



UNIVERSITAS INDONESIA

**GAMBARAN PERSEPSI TENTANG PENGGUNAAN METODE
PEMBELAJARAN ONLINE SCELE PADA MAHASISWA
REGULER FIK UI TAHUN 2012**

SKRIPSI

**AULIA TITIA PARAMADINA
0806333650**

**FAKULTAS ILMU KEPERAWATAN
PROGRAM SARJANA ILMU KEPERAWATAN
DEPOK
JULI 2012**



UNIVERSITAS INDONESIA

**GAMBARAN PERSEPSI TENTANG PENGGUNAAN METODE
PEMBELAJARAN ONLINE SCELE PADA MAHASISWA
REGULER FIK UI TAHUN 2012**

SKRIPSI

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana S1
Keperawatan**

**AULIA TITIA PARAMADINA
0806333650**

**FAKULTAS ILMU KEPERAWATAN
PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
DEPOK
JULI 2012**

HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

**Skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri,
dan semua sumber baik yang dikutip maupun dirujuk
telah saya nyatakan dengan benar.**

Nama : Aulia Titia Paramadina

NPM : 0806333650

Tanda Tangan :



Tanggal : 4 Juli 2012

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini diajukan oleh :
Nama : Aulia Titia Paramadina
NPM : 0806333650
Program Studi : Ilmu Keperawatan
Judul Skripsi : Gambaran Persepsi tentang Penggunaan Metode Pembelajaran Online SCELE pada Mahasiswa Reguler FIK UI tahun 2012

Telah berhasil dipertahankan di hadapan Dewan Penguji dan diterima sebagai bagian persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar sarjana pada Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia.

DEWAN PENGUJI

Pembimbing : Efy Afifah, SKp., MKes ()

Penguji : Rr. Tutik S. Haryati, SKp., MARS ()

Ditetapkan di : Depok

Tanggal : 4 Juli 2012

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah SWT atas berkah dan rahmat-Nya, sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Gambaran Persepsi tentang Penggunaan Metode Pembelajaran Online SCELE pada Mahasiswa Reguler FIK UI tahun 2012”** tepat pada waktunya.

Saya menyadari bahwa banyak pihak yang turut membantu dan memberikan bimbingan kepada saya dalam menyelesaikan proposal penelitian ini. Oleh karena itu, saya mengucapkan terima kasih kepada :

1. Kuntarti, SKep., M.Biomed selaku koordinator mata ajar Riset Keperawatan
2. Efy Afifah, SKp, M.Kes selaku dosen pembimbing riset keperawatan
3. Orang tua dan keluarga tercinta yang senantiasa memberikan dukungan serta doa bagi saya
4. Teman Marisol dan teman-teman angkatan 2008 yang senantiasa berjuang dan bergerak bersama serta selalu saling memberikan dukungan
5. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang turut berpartisipasi hingga selesainya penyusunan proposal ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan proposal ini masih terdapat banyak kekurangan sehingga saya sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi perbaikan dalam penyusunan proposal penelitian ini.

Depok, Juli 2012

Penulis

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS
AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademik Universitas Indonesia, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Aulia Titia Paramadina
NPM : 0806333650
Program Studi : Ilmu Keperawatan
Fakultas : Ilmu Keperawatan
Jenis karya : Skripsi

demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Indonesia **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive Royalty Free Right*)** atas karya ilmiah saya yang berjudul: **Gambaran Persepsi tentang Penggunaan Metode Pembelajaran Online SCELE pada Mahasiswa FIK UI Reguler tahun 2012** beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Indonesia berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Depok
Pada tanggal : 4 Juli 2012

Yang menyatakan



(Aulia Titia Paramadina)

ABSTRAK

Nama : Aulia Titia Paramadina
Program Studi : Ilmu Keperawatan
Judul : Gambaran Persepsi tentang Penggunaan Metode Pembelajaran
Online SCELE pada Mahasiswa FIK UI Reguler Tahun 2012

E-learning adalah salah satu contoh pemanfaatan internet di bidang pendidikan. SCELE merupakan salah satu contoh pengaplikasian *e-learning* di FIK UI. Adanya proses diskusi yang berlangsung melalui SCELE menimbulkan beragam persepsi pada mahasiswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi mahasiswa FIK UI Reguler terhadap metode pembelajaran *online* melalui SCELE. Penelitian menggunakan desain deskriptif sederhana. Pengambilan sampel dengan teknik *stratified random sampling*, dengan jumlah responden sebanyak 83 mahasiswa FIK UI reguler, dari angkatan 2008, 2009, 2010 dan 2011. Hasil analisa data menunjukkan bahwa 51,8% mahasiswa FIK UI mempunyai persepsi negatif terhadap SCELE. Peneliti merekomendasikan agar penelitian berikutnya menggunakan sampel yang lebih variatif, tidak hanya di FIK, tetapi seluruh fakultas yang menggunakan SCELE.

Kata kunci: *e-learning*, internet, *online learning*, persepsi, SCELE

ABSTRACT

Name : Aulia Titia Paramadina
Study Program : Nursing Science
Title : Perception of Online Learning SCELE Method in FIK UI Regular
Students 2012

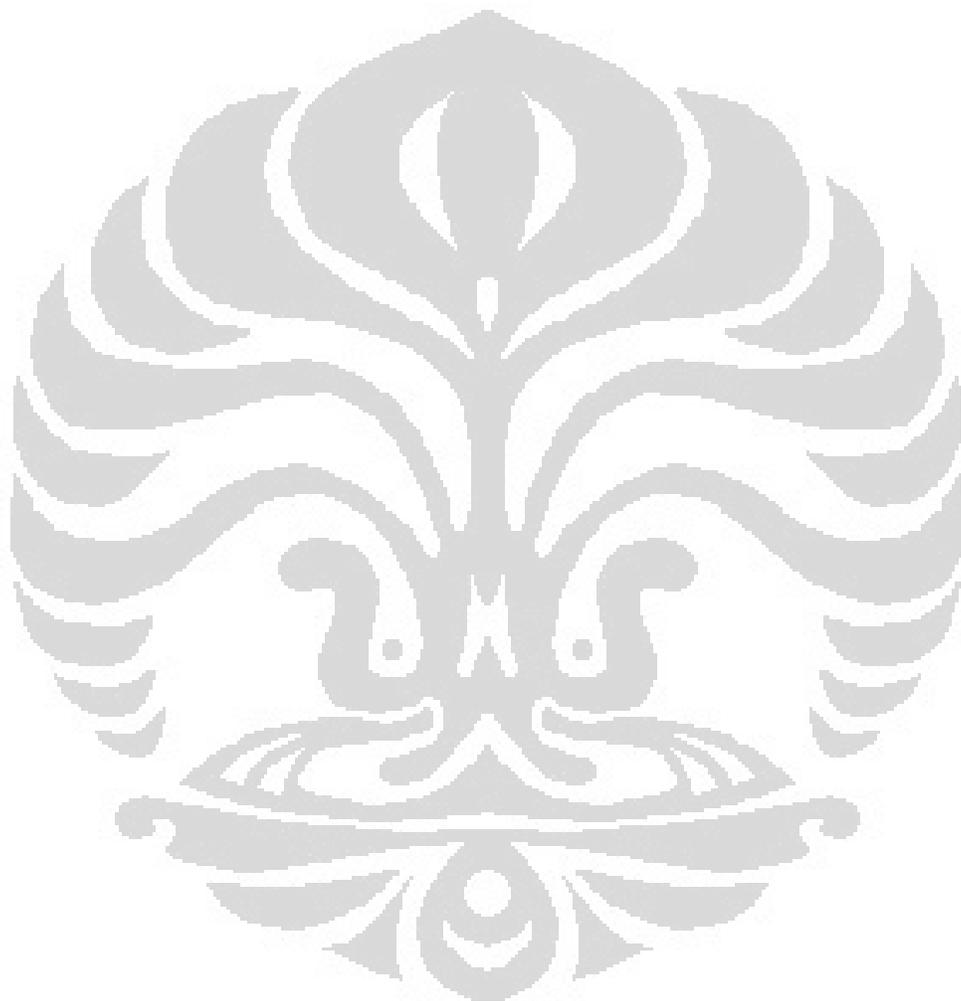
E-learning is one example of the use of internet in education. SCELE is one example of application of e-learning in FIK UI. The discussion process that goes through SCELE causes on different perceptions among students. This study aims to describe FIK UI Regular students' perceptions to SCELE. This research used quantitative descriptive design. Sampling technique used was stratified random sampling on 83 regular students' of FIK UI, class of 2008, 2009, 2010 and 2011. The results showed that 51.8% of students have a negative perception to SCELE. Researcher recommended that next research should use more diverse sample, not only from FIK UI, but also other faculties that used SCELE.

Keyword : e-learning, internet , online learning, perception, SCELE

DAFTAR ISI

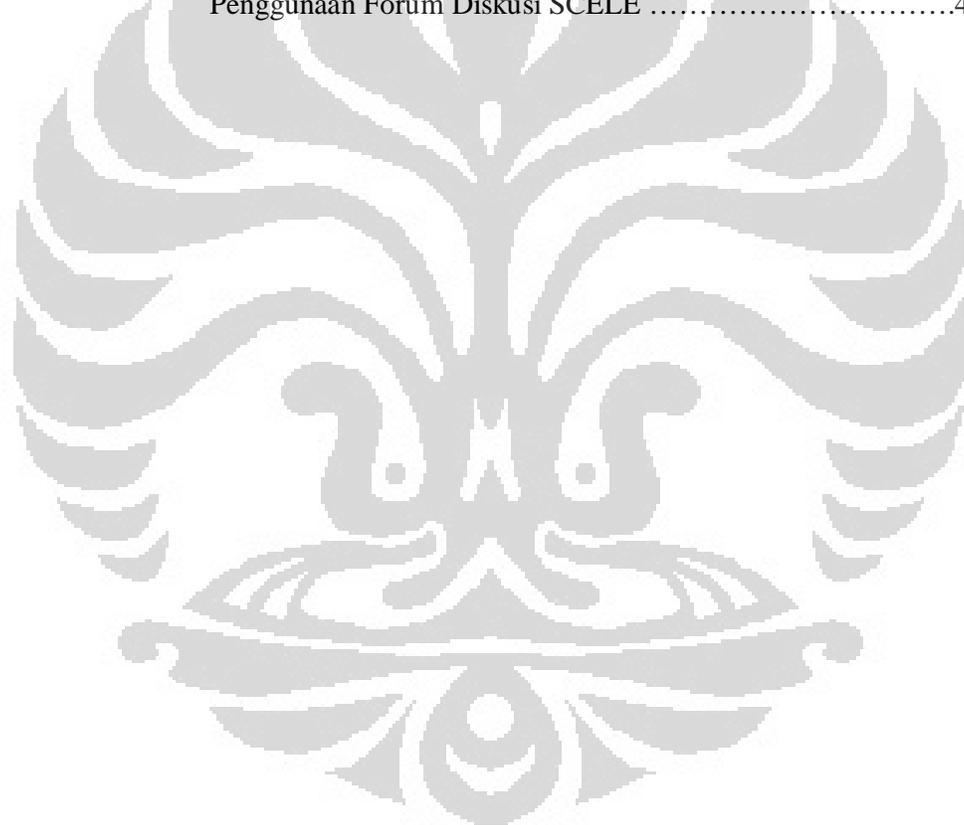
HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN ORISINILITAS	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH	v
ABSTRAK	vi
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR SKEMA	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Pertanyaan Penelitian	6
1.4 Tujuan Penelitian	6
1.5 Manfaat Penelitian	7
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA	9
2.1 Persepsi	9
2.2 Konsep <i>E-learning</i>	11
2.4 SCELE	19
2.5 Efektivitas dan Efisiensi <i>E-learning</i> di perguruan tinggi	20
2.6 Kerangka Teori	22
BAB 3 KERANGKA KERJA PENELITIAN	23
3.1 Kerangka Konsep Penelitian	23
3.2 Definisi Operasional	25
BAB 4 METODE DAN PROSEDUR PENELITIAN	27
4.1 Desain Penelitian	27
4.2 Populasi dan Sampel	27
4.3 Tempat dan Waktu Penelitian	29
4.4 Etika Penelitian	30
4.5 Alat Pengumpul Data	31
4.6 Metode Pengumpulan Data	33
4.7 Pengolahan dan Analisis Data	34
4.8 Sarana Penelitian	35
4.9 Jadwal Kegiatan	36
BAB 5 HASIL PENELITIAN	37
5.1 Karakteristik Responden	37
5.2 Persepsi Mahasiswa FIK UI tentang SCELE	39
5.3 Pendapat Mahasiswa FIK UI tentang SCELE	40
BAB 6 PEMBAHASAN	42
6.1 Karakteristik Responden	42
6.2 Persepsi Mahasiswa FIK UI terhadap SCELE	43

6.3 Pendapat Mahasiswa FIK UI terhadap SCELE.....	49
6.4 Keterbatasan Penelitian.....	51
6.5 Implikasi Keperawatan	52
BAB 7 SIMPULAN DAN SARAN	54
7.1 Simpulan	54
7.2 Saran	55
DAFTAR PUSTAKA.....	57



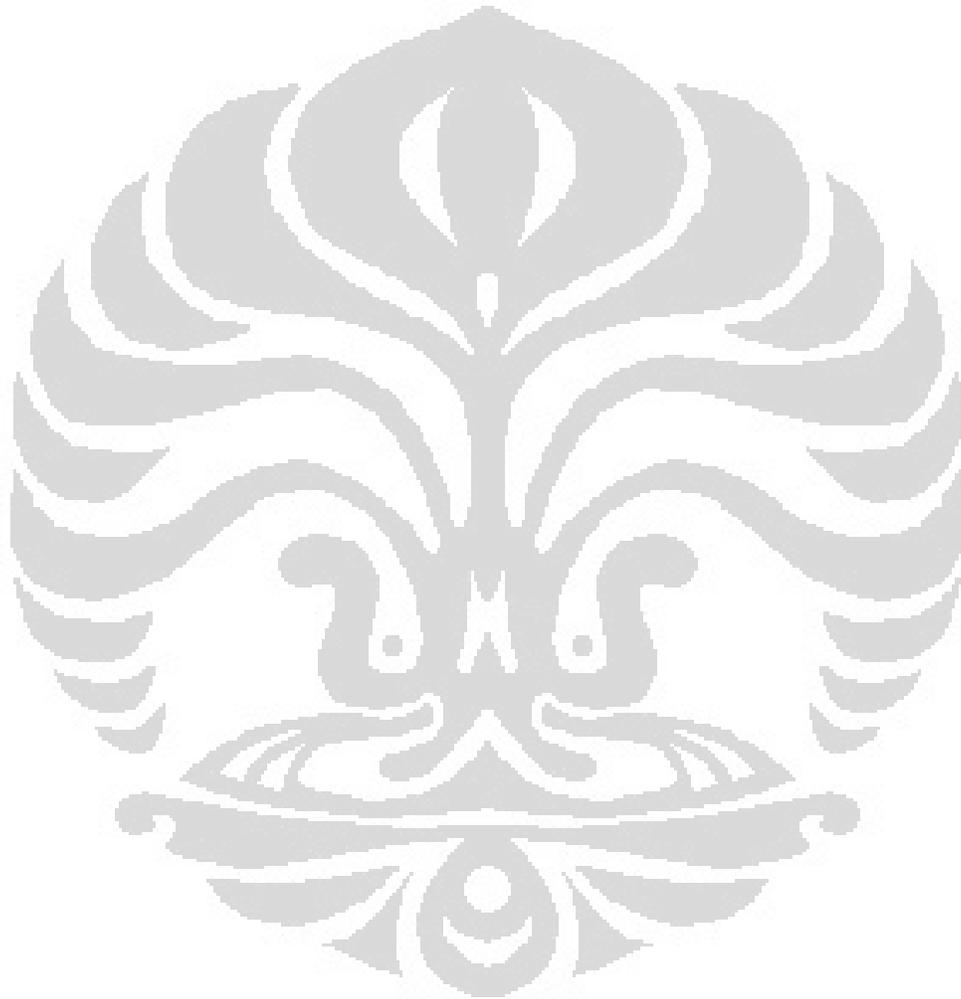
DAFTAR TABEL

Tabel 3.2	Definisi Operasional	25
Tabel 4.1	Jadwal Penelitian	36
Tabel 5.1	Karakteristik Responden Berdasarkan Usia, Jenis Kelamin, dan Angkatan.....	37
Tabel 5.2	Distribusi Responden Berdasarkan Mata Kuliah Yang menggunakan SCELE	38
Tabel 5.3	Hasil Analisis Univariat Persepsi Mahasiswa FIK UI terhadap Metode Pembelajaran SCELE.....	39
Tabel 5.4	Distribusi Persepsi Mahasiswa FIK UI Reguler terhadap Metode Pembelajaran Online SCELE.....	39
Tabel 5.5	Distribusi Frekuensi Pendapat Mahasiswa FIK UI Reguler tentang Penggunaan Forum Diskusi SCELE	40



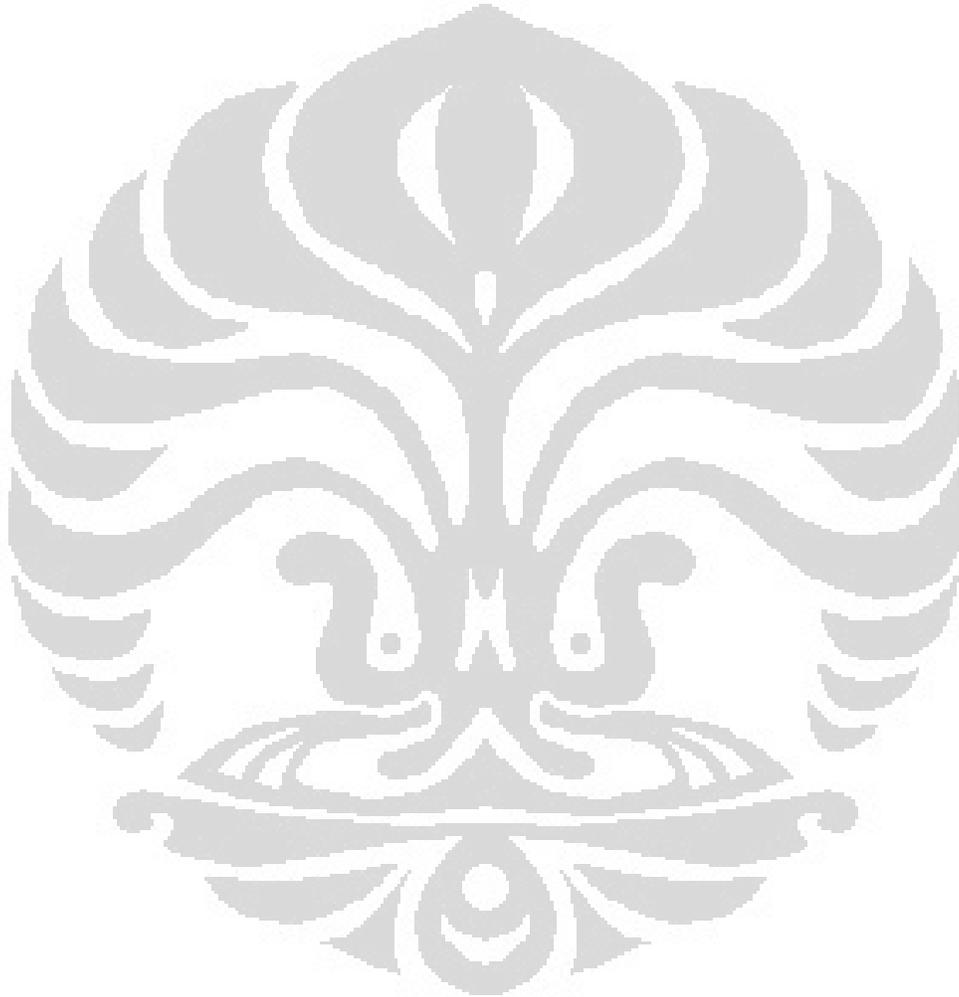
DAFTAR SKEMA

Skema 2.1	Proses Terjadinya Persepsi.....	11
Skema 2.5	Kerangka Teori.....	22
Skema 3.1	Kerangka Konsep	23



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1** Lembar Permohonan Menjadi Responden
- Lampiran 2** Lembar Persetujuan Responden (*Informed Consent*)
- Lampiran 3** Lembar Kuesioner
- Lampiran 4** Surat Izin Penelitian



BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan teknologi yang semakin pesat, telah mempengaruhi hampir seluruh bidang ilmu pengetahuan untuk semakin dikembangkan manfaatnya. Salah satu dampak dari perkembangan dunia teknologi yang belakangan ini marak digunakan adalah internet. Penggunaan internet semakin meningkat dari tahun ke tahun, bahkan diperkirakan pengguna internet telah mencapai 15 sampai 20 juta pengguna dan akan terus meningkat setiap tahunnya (Moorhead, 1998). Salah satu bentuk dari pemanfaatan internet dalam dunia pendidikan adalah *e-learning*. *E-learning* digunakan dalam rangka memadukan pendidikan dengan memanfaatkan teknologi internet sebagai penunjang pembelajaran.

E-learning merupakan penggunaan teknologi berbasis internet yang digunakan untuk menyampaikan sederet solusi untuk meningkatkan penyebaran informasi beserta pelayanannya (Rosenberg, 2001). Dengan hadirnya *e-learning* diharapkan dapat membantu peserta didik, karena proses belajar mengajar menjadi lebih mudah dan menyenangkan. Konsep pembelajaran *e-learning* sebenarnya tidak hanya untuk memperkenalkan teknologi dan kemudahan dalam dunia pendidikan. Namun, *e-learning* juga menegaskan bahwa lingkungan belajar dapat diciptakan secara lebih fleksibel, karena peserta didik dapat menentukan secara mandiri dimana tempat dan waktu yang akan digunakan untuk belajar, tanpa harus datang ke tempat tertentu. Jadi, jika diibaratkan, *e-learning* merupakan sebuah jembatan yang akan menghubungkan fasilitator dengan peserta didik melalui internet (Rosenberg, 2001).

Hasil survey ASTD (*American Society for Training & Development*) tahun 2004, diperoleh data bahwa 90% dari universitas Amerika Serikat yang memiliki lebih dari 10.000 siswa telah memanfaatkan *e-learning*. Penelitian serupa juga pernah dilakukan oleh Soenarto (2009) di Yogyakarta didapatkan hasil persepsi mahasiswa terhadap pelaksanaan perkuliahan berbasis multimedia menunjukkan

skor rata-rata sebesar 74,66 dengan simpangan baku 6,11. Dengan demikian dapat diklasifikasikan bahwa 74,66% mahasiswa mempersepsikan baik pada proses perkuliahan yang berbasis multimedia, bila dibandingkan dengan proses belajar secara tatap muka.

Muzid dan Munir (2005) dalam penelitiannya di UII didapatkan data bahwa lebih dari 65,15% mahasiswa UII menyatakan bahwa *e-learning* saat ini telah dibutuhkan mahasiswa untuk membantu proses belajarnya. Mahasiswa mengaku sudah siap dengan penerapan *e-learning*. Peneliti juga mengungkapkan bahwa kesiapan mahasiswa sangat bermanfaat dalam penerapan *e-learning* karena mahasiswa sebagai konsumen dari *e-learning* tersebut. Apabila konsumen tidak siap maka produk yang dibuat (*e-learning*) akan sia-sia.

Couvillon dan Ko & Rossen (2002) mengatakan bahwa salah satu manfaat *e-learning* bagi fakultas adalah sifatnya yang fleksibel. Fleksibilitas adalah salah satu hal yang paling ditekankan dalam sistem *e-learning*. Peserta didik menjadi sangat fleksibel dalam memilih waktu dan tempat belajar karena mereka tidak harus datang di suatu tempat pada waktu tertentu. Di lain pihak, dosen dapat memperbaharui materi pembelajarannya kapan saja dan dari mana saja. Dari segi isi, materi pembelajaran pun dapat dibuat sangat fleksibel mulai dari bahan kuliah yang berbasis teks sampai materi pembelajaran yang sarat dengan komponen multimedia.

Pemanfaatan *e-learning* sebagai salah satu metode pembelajaran *online* sudah diterapkan sejak tahun 2004 di Universitas Indonesia, yaitu dengan diterapkannya metode SCELE (*Student Centered E-learning Environment*). SCELE pertama kali digunakan oleh Fakultas Ilmu Komputer (FASILKOM UI), dan berikutnya diikuti oleh fakultas lain di Universitas Indonesia. SCELE menyediakan berbagai fitur yang dapat dimanfaatkan oleh mahasiswa selama proses belajar mengajar. Salah satu fitur yang disediakan pada SCELE adalah forum diskusi antar mahasiswa dalam satu kelompok, selama proses penyelesaian tugas yang diberikan oleh dosen. Dengan adanya forum diskusi yang disediakan oleh SCELE,

mahasiswa dan dosen diharapkan dapat meningkatkan proses komunikasi dalam proses pembelajaran.

Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia merupakan salah satu fakultas yang ikut memanfaatkan hadirnya SCELE. Hariyati (2005) melakukan penelitian tentang persiapan pengembangan metode pembelajaran aktif di FIK UI dengan menggunakan 253 responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebanyak 61,9% responden menyatakan metode aktif *learning* lebih menyenangkan, dan 49,2% menyatakan lebih menarik apabila diberikan dengan media yang menggunakan teknologi informasi. Terkait pelaksanaan *distance learning* (DL), 50,4% menyatakan setuju apabila DL diterapkan di FIK. Terkait kesiapan infrastruktur 43,7 % responden mengatakan FIK masih belum siap untuk pelaksanaan DL.

SCELE dimanfaatkan sebagai sarana diskusi antar mahasiswa dalam satu kelompok, dengan fasilitator berperan sebagai pemantau dan menilai jalannya diskusi. SCELE diterapkan pertama kali di Fakultas Ilmu Keperawatan pada tahun 2008, pada angkatan 2007 di semester 3 mata kuliah Patologi. Akan tetapi, pada saat itu, FIK UI belum menerapkan kurikulum berbasis KBK pada mahasiswa angkatan 2007. Angkatan berikutnya, yaitu mulai angkatan 2008, pada tahun 2009, *e-learning* pada SCELE diterapkan pertama kali pada semester 2, dan digunakan sebagai kelas praktikum *online*. Jadi, SCELE tersebut digunakan sebagai komplemen praktikum di laboratorium. Dimana mahasiswa berhadapan langsung dengan komputer, kemudian terhubung dengan mahasiswa lain dalam melakukan diskusi. Selain IDK 2, SCELE juga digunakan pada mata kuliah Keperawatan Dewasa 8 (KD8), Keperawatan Dewasa 9 (KD9) dan *English For Nursing* (EFN 1,2 dan 3), Kewirausahaan, dan MPKT B. Sampai saat ini, FIK UI masih menggunakan SCELE sebagai salah satu metode pelengkap pembelajaran di kampus.

Penggunaan SCELE di FIK UI dilaksanakan bukan sebagai pengganti diskusi tatap muka, akan tetapi SCELE di FIK UI bertindak sebagai komplmenter yaitu

melengkapi metode yang sebelumnya sudah ada, karena SCELE di FIK UI sering dimanfaatkan pada proses kuliah praktikum *online*. Ketika dilakukan uji *preliminary* terhadap mahasiswa reguler dari semua angkatan yang berjumlah 40 orang dari masing-masing angkatan didapatkan data sebagai berikut : 1). 8 dari 10 orang angkatan 2011 rata-rata mengatakan bahwa mereka sering menemukan masalah ketika berdiskusi melalui SCELE; 2). 7 dari 10 orang angkatan 2010 rata-rata mengatakan bahwa belajar dengan SCELE mempunyai banyak kendala dan tidak efektif; 3). 10 dari 10 orang mahasiswa angkatan 2009 mengatakan bahwa koneksi jaringan internet sering menjadi kendala dalam proses pengumpulan tugas secara *online* maupun diskusi *online*; 4). 9 dari 10 orang angkatan 2008 berpendapat bahwa diskusi secara *online* tidak membuat diskusi menjadi lebih praktis dan efektif.

Fenomena tersebut di atas membuat peneliti merasa perlu untuk melakukan penelitian terhadap gambaran persepsi mahasiswa Reguler FIK UI terhadap penggunaan SCELE pada beberapa mata kuliah. Mahasiswa yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswa FIK UI reguler yang terdiri dari seluruh angkatan, dengan alasan bahwa mahasiswa tersebut telah menggunakan SCELE pada beberapa mata kuliah, baik sebagai forum diskusi, mengunduh materi kuliah, atau pun sebagai praktikum *online*. Selain itu, mahasiswa reguler adalah mahasiswa lulusan SMA, sehingga pengalamannya dalam menggunakan *e-learning* pada perguruan tinggi merupakan pengalaman baru yang belum pernah didapatkan sebelumnya di SMA. Oleh karena itu, salah satu cara untuk mengetahui pelaksanaan SCELE di FIK UI yaitu dengan menanyakan pengalaman mahasiswa selama menggunakan SCELE. Selain itu, peranan teknologi dalam dunia pendidikan di masa yang akan datang semakin besar. Soekartawi (2003) mengatakan bahwa proses belajar dan mengajar yang terdahulu sangat didominasi oleh peran guru (*the area of teacher*), dan saat ini proses itu mulai banyak didominasi oleh peran guru dan buku (*the area of teacher and book*) dan pada masa mendatang proses belajar mengajar akan didominasi oleh peran guru, buku dan teknologi (*the area of teacher, book and technology*).

Persepsi mahasiswa terhadap penggunaan SCELE akan melibatkan berbagai komponen penyusun SCELE. Persepsi yang terbentuk di antara mahasiswa dapat berbeda. Persepsi positif mahasiswa terhadap SCELE akan dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor yang bersifat subjektif yang berasal dari dalam diri mahasiswa itu sendiri. Sementara persepsi negatif terbentuk ketika mahasiswa merasa bahwa masih ada kekurangan dari SCELE, mahasiswa maupun dari dosen, sehingga diperlukan adanya evaluasi dari masing-masing komponen dalam SCELE. Dengan demikian, baik mahasiswa maupun pihak fakultas dapat saling bekerjasama dalam mewujudkan diskusi yang efektif melalui SCELE.

Bristol (2005) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa manfaat *e-learning* bagi mahasiswa adalah meningkatkan kemampuannya dalam hal pengoperasian komputer. Selain itu, sifat *e-learning* yang fleksibel juga menjadi salah satu manfaat tersendiri bagi mahasiswa, karena mereka bebas menentukan waktu pengumpulan dan waktu diskusi tanpa harus saling bertemu.

1.2 Rumusan Masalah

Meningkatnya penggunaan *e-learning* oleh berbagai institusi pendidikan formal di Indonesia menunjukkan bahwa media pembelajaran *e-learning* mampu meningkatkan keefektifan, kemandirian dan keaktifan belajar. SCELE merupakan salah contoh pemanfaatan *e-learning* yang telah lama diterapkan di Universitas Indonesia, khususnya di FIK UI. Dari berbagai hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pembelajaran *e-learning* mempunyai banyak keunggulan bila diterapkan. Namun, konsep pembelajaran mandiri *e-learning* menimbulkan kualitas hasil belajar yang variatif yang dapat menimbulkan masalah baru yakni pemahaman atas hasil pembelajaran, mengingat intensitas keaktifan dan sikap mandiri dari mahasiswa sangat diperlukan. Oleh karena itu, peneliti menganggap perlunya penelitian ini dilakukan untuk mengetahui persepsi mahasiswa FIK UI tentang pemanfaatan metode pembelajaran *online* SCELE.

1.3 Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana gambaran distribusi dari usia mahasiswa FIK UI reguler saat dilakukan penelitian?
2. Bagaimana gambaran distribusi jenis kelamin yang mahasiswa FIK UI reguler yang menjadi responden?
3. Bagaimana gambaran distribusi angkatan mahasiswa FIK UI reguler yang menjadi responden?
4. Apa saja jenis-jenis mata kuliah yang menggunakan SCELE pada masing-masing angkatan?
5. Bagaimana gambaran persepsi mahasiswa FIK UI reguler terhadap metode pembelajaran *online* SCELE?
6. Bagaimana gambaran pendapat mahasiswa reguler FIK UI terhadap proses diskusi melalui SCELE?

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan Umum Penelitian

Mengetahui gambaran persepsi tentang penggunaan metode pembelajaran *online* SCELE pada mahasiswa FIK UI

1.4.2 Tujuan Khusus Penelitian

- a. Untuk mengetahui gambaran distribusi usia mahasiswa FIK UI reguler saat dilakukan penelitian
- b. Untuk mengetahui gambaran distribusi jenis kelamin yang mahasiswa FIK UI reguler yang menjadi responden
- c. Untuk mengetahui gambaran tentang jenis-jenis mata kuliah yang menggunakan SCELE pada masing-masing angkatan
- d. Untuk mengetahui gambaran distribusi angkatan mahasiswa FIK UI reguler yang menjadi responden

- e. Untuk mengetahui gambaran persepsi mahasiswa FIK UI reguler terhadap metode pembelajaran *online* SCELE
- f. Untuk mengetahui gambaran pendapat mahasiswa reguler FIK UI terhadap proses diskusi melalui SCELE

1.5 Manfaat Penelitian

1. Bagi institusi Fakultas Ilmu Keperawatan

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi tolak ukur pelaksanaan pembelajaran melalui forum diskusi yang disediakan SCELE. Dengan demikian diharapkan bahwa institusi dapat mengembangkan strategi untuk meminimalkan kekurangan yang timbul dari penggunaan SCELE serta diharapkan fakultas dapat meningkatkan aspek-aspek keefektifan metode SCELE.

2. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pengalaman untuk mengetahui mengenai metode penelitian serta menambah wawasan pada area yang akan diteliti

3. Bagi penelitian selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai acuan untuk penelitian berikutnya atau bagi peneliti lain yang berminat untuk menindaklanjuti hasil penelitian ini.

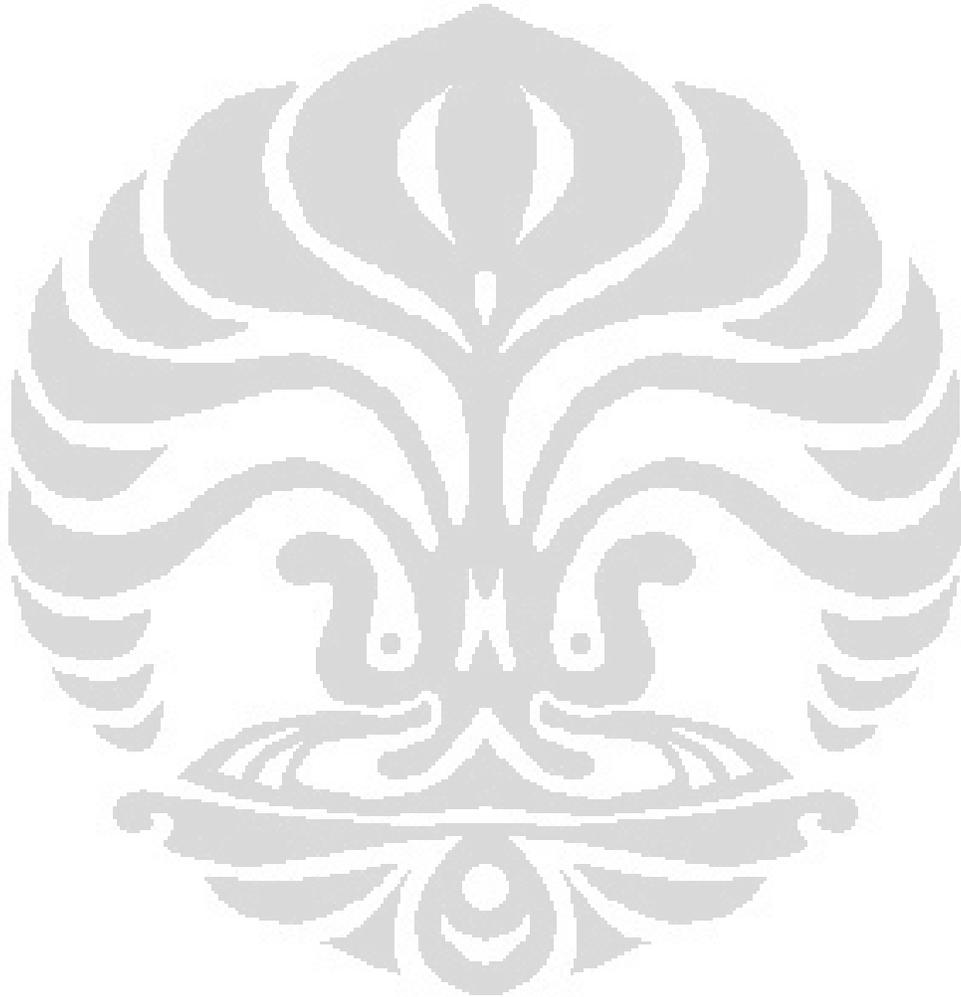
4. Bagi praktik keperawatan

Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai motivasi bagi perawat untuk meningkatkan ketrampilannya dalam hal teknologi dan informasi termasuk pendokumentasian data pasien dengan menggunakan komputer

5. Bagi mahasiswa

Penelitian ini diharapkan dapat membantu mahasiswa menyampaikan pendapat mengenai pelaksanaan SCELE di FIK, memberikan gambaran mengenai persepsi mahasiswa FIK tentang penggunaan SCELE, serta memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk menyampaikan

pendapat maupun saran yang diharapkan dapat berguna untuk perbaikan dan peningkatan sistem *online learning* SCELE.



BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Persepsi

Persepsi identik dengan proses penilaian seseorang terhadap suatu objek tertentu. Persepsi antara satu orang dengan orang lain dapat berbeda, karena setiap orang juga mempunyai sudut pandang yang berbeda pula. Menurut Robbins (2007) persepsi adalah proses dimana seseorang mengorganisasikan dan menafsirkan kesan indera atau sensasi yang dirasakan dengan tujuan untuk memberikan makna kepada lingkungannya. Persepsi juga dapat dikatakan sebagai pandangan pribadi atas apa yang terjadi (Potter & Perry, 2005).

Robbins (2007) menjelaskan bahwa meskipun individu-individu memandang pada satu benda yang sama, mereka dapat mempersepsikannya berbeda. Ada sejumlah faktor yang mempengaruhi persepsi. Krech dan Crutchfield (1975) mengategorikan empat faktor yang mempengaruhi persepsi (Sobur, 2003) antara lain:

1) Faktor Fungsional

Faktor fungsional adalah faktor yang berasal dari kebutuhan, pengalaman, dan hal-hal yang termasuk apa yang kita sebut sebagai faktor-faktor personal. Faktor personal yang menentukan persepsi adalah objek-objek yang memenuhi tujuan individu yang melakukan persepsi. Selain itu faktor fungsional juga dihasilkan dari kegembiraan (suasana hati) dan pelayanan yang diterima. Faktor ini cenderung bersifat subjektif dan internal individu. Pada dasarnya persepsi sendiri tidak ditentukan oleh jenis atau bentuk stimulus, tetapi bergantung pada karakter orang yang memberikan respon terhadap stimulus tersebut. Dengan demikian, persepsi bersifat selektif fungsional, maka seseorang yang mempersepsi sesuatu akan memberikan tekanan sesuai dengan tujuan orang tersebut.

2) Faktor Struktural

Faktor-faktor struktural berarti bahwa faktor-faktor tersebut timbul atau dihasilkan dari bentuk stimuli dan efek-efek netral yang ditimbulkan dari

sistem saraf individu. Faktor ini lebih ke arah biologis tubuh. Menurut psikolog Gestalt, bila mempersepsi sesuatu, manusia cenderung mempersepsikan sebagai suatu keseluruhan. Meskipun stimulus yang diterimanya tidak lengkap, penginterpretasinya tetap secara konsisten dengan rangkaian stimulus yang dipersepsi.

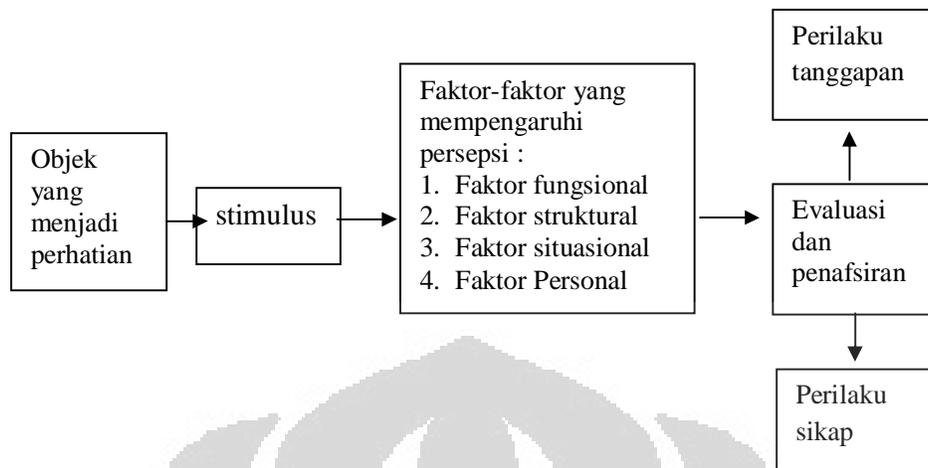
3) **Faktor Situasional**

Faktor ini banyak berkaitan dengan bahasa nonverbal. Petunjuk proksemik, petunjuk kinesik, petunjuk wajah, petunjuk paralinguistik adalah beberapa dari faktor situasional yang mempengaruhi persepsi.

4) **Faktor Personal**

Faktor personal ini terdiri atas pengalaman, sosial budaya, harapan, motivasi, dan kepribadian individu.

Walgito (2002) mengemukakan proses terjadinya persepsi yaitu adanya suatu objek atau sasaran menimbulkan stimulus, selanjutnya stimulus tersebut ditangkap oleh alat indra. Proses ini berlangsung secara alami dan berkaitan dengan segi fisik. Kemudian, stimulus suatu objek yang diterima oleh alat indera disalurkan ke otak melalui saraf sensoris. Proses pentransferan stimulus ke otak disebut proses psikologis, yaitu berfungsinya alat indera secara normal. Otak selanjutnya memproses stimulus hingga individu menyadari objek yang diterima oleh alat inderanya. Proses ini juga disebut proses psikologis. Dalam hal ini terjadilah adanya proses persepsi yaitu suatu proses di mana individu mengetahui dan menyadari suatu obyek berdasarkan stimulus yang mengenai alat inderanya. Jadi dapat digambarkan proses terjadinya persepsi adalah



Skema 2.1 Proses Terjadinya Persepsi

Sumber : diolah kembali dari Walgito, 2003

2.2 Konsep *E-learning*

2.2.1 Definisi *E-learning*

E-learning adalah salah satu metode pembelajaran yang berupa media *online*, dengan internet sebagai sarana yang memfasilitasi proses diskusi atau pertukaran informasi. Asmani (2010) mengatakan bahwa *e-learning* meliputi pembelajaran semua tingkatan, formal maupun non formal, yang menggunakan jaringan komputer (intranet maupun ekstranet) sebagai pengantar bahan ajar, interaksi dan atau fasilitasi. Definisi yang lebih luas dikemukakan pada *working paper* SEAMOLEC, bahwa *e-learning* adalah pembelajaran melalui jasa elektronik (Asmani, 2010). Meskipun *e-learning* didefinisikan dalam beragam arti, tetapi pada intinya *e-learning* adalah proses pembelajaran yang memanfaatkan teknologi elektronik sebagai sarana penyajian dan pendistribusian informasi.

E-learning merupakan salah satu bentuk konsep dari *distance learning*. Dikatakan demikian karena *e-learning* tidak seperti kelas konvensional yang biasanya berlangsung di dalam kelas dengan metode tatap muka secara langsung antara peserta didik dengan pembimbing. Dalam *e-learning*,

fasilitator atau dosen pembimbing masih berhubungan dengan mahasiswa, tetapi tidak secara langsung, melainkan dihubungkan dengan sebuah sistem digital jaringan internet.

Pihak yang terlibat dalam pembelajaran *e-learning* adalah pengajar, mahasiswa, dan para ahli profesional. Di dalam *e-learning* terdapat beberapa *implement* pembelajaran seperti forum diskusi, *chatting*, tes atau ujian, dan juga *email* yang berfungsi juga untuk mendukung komunikasi secara *online*. (Billing and Hasteed, 2009).

Sarana pembelajaran *e-learning* hampir sama dengan metode pembelajaran di kelas. Hanya saja, *e-learning* dianggap memudahkan proses pembelajaran yang biasanya berlangsung di dalam kelas, dan digantikan dengan menu-menu yang tertera di depan layar komputer saja. Selain itu, fasilitator atau dapat dengan mudah memposting atau meng-*upload* bahan pembelajaran yang akan diberikan kepada mahasiswa. Mahasiswa juga hanya dengan menggunakan beberapa kali klik saja sudah bisa mendapatkan materi pembelajaran.

Materi dalam *e-learning* disampaikan secara digital yang terdiri dari dukungan dan layanan dalam belajar (Barbara, Wagner, et.al, 2008 : 397). Secara filosofis, *e-learning* digambarkan oleh Kamarga (2005 : 53-54) sebagai berikut : 1) *E-learning* merupakan penyampaian informasi, komunikasi, pendidikan, dan pelatihan secara *online*; 2) *E-learning* menyediakan seperangkat alat yang dapat memperkaya nilai belajar secara konvensional, kajian terhadap buku teks, CD ROM, dan pelatihan berbasis komputer, sehingga dapat menjawab tantangan perkembangan globalisasi; 3) *E-learning* tidak menggantikan model belajar konvensional di dalam kelas, tetapi memperkuat model tersebut melalui pengayaan konten dan pengembangan teknologi pendidikan; 4) Kapasitas peserta didik amat bervariasi tergantung pada penyampaiannya. Makin baik keselerasan antara konten dan alat penyampaian dengan gaya belajar, maka akan lebih baik

kapasitas peserta didik yang pada gilirannya akan memberikan hasil yang lebih baik.

2.2.2 Metode Pembelajaran *E-learning*

Komponen-komponen dasar yang diperlukan dalam metode pembelajaran *e-learning* adalah (Rosen, 2009 dan Hertly, 2003):

1. Infrastruktur *e-learning*

Infrastruktur *e-learning* adalah salah satu komponen terpenting terhadap terciptanya metode pembelajaran *e-learning*. Infrastruktur *e-learning* terdiri dari media atau sistem jaringan internet yang mendukung terbentuknya *e-learning*. Infrastruktur *e-learning* terdiri dari *personal computer* (PC), jaringan komputer, internet dan peralatan multimedia.

2. Sistem aplikasi *e-learning*

Yaitu sistem perangkat lunak yang memvirtualisasi proses belajar mengajar konvensional melalui media komputer. Sistem perangkat lunak tersebut adalah *Learning Management System* (LMS).

3. Konten atau materi *e-learning*

Materi dalam *e-learning* berbentuk multimedia interaktif. Strategi penyampaian materi ajar dalam *Learning Management System* (LMS) dengan pendekatan *self learning* sehingga peserta didik dapat mempelajari sendiri suatu materi ajar kapan pun dan dimana pun. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam melaksanakan pembelajaran berbasis *e-learning* adalah : peraturan yang dibuat oleh pembimbing, inisiatif dan motivasi serta penugasan. Strategi yang dapat digunakan dalam pembelajaran *e-learning* adalah tanya jawab (dapat dilakukan oleh fasilitator dan atau mahasiswa), forum diskusi (dapat digunakan untuk berinteraksi antara fasilitator dengan mahasiswa atau mahasiswa dengan mahasiswa), kegiatan mahasiswa, topik atau pemicu yang diberikan oleh pembimbing atau dosen, informasi visual, dan tes atau kuis.

4. Interaksi dalam *e-learning*

Keberhasilan *e-learning* ditunjang oleh berbagai faktor dan pihak pelaksana. Salah satu faktor penentu kunci sukses *e-learning* adalah interaksi yang responsif antara mahasiswa dengan dosen, atau mahasiswa dengan mahasiswa lain. Menurut Moore (1989) dalam Aminah (2009), ada tiga tipe interaksi mahasiswa dengan materi, yakni berupa *textbook*, *power point*, multimedia, animasi, simulasi dan *hyperlink to web page*. Kedua adalah interaksi mahasiswa dengan fasilitator seperti mengajar, menjawab pertanyaan, memberi *feedback* diskusi *online*, *email*, *chatting*. Dan ketiga adalah interaksi antara mahasiswa dengan mahasiswa lainnya. Sehingga partisipasi dari seluruh mahasiswa yang terlibat dalam *e-learning* sangat dibutuhkan.

5. Sumber daya manusia

Jika sistem pembelajaran *e-learning* telah dirancang sedemikian sempurna, tetapi peserta tidak didukung oleh partisipasi aktif dari peserta didik, maka tujuan pembelajaran tidak akan tercapai. Peserta didik atau dalam hal ini adalah mahasiswa merupakan aktor utama penggerak berjalannya sistem pembelajaran melalui *e-learning*. Oleh karena itu, salah satu penentu keberhasilan *e-learning* adalah keaktifan serta inisiatif atau rasa kemandirian yang dimiliki oleh peserta didik. Selain itu, peran fasilitator sangat dibutuhkan dalam mengawasi dan menilai proses dan hasil belajar mahasiswa melalui metode pembelajaran *e-learning*. Fasilitator juga harus selalu meng-*update* tingkat pemahaman dan kemampuan akan pengoperasian metode belajar *e-learning*.

Menurut Aminah (2009) berdasarkan pengalaman di Fasilkom UI, ada empat kunci sukses pelaksanaan *e-learning*, yaitu aspek sumber daya manusia yang meliputi kesiapan untuk melaksanakan *active learning*, *teamwork* pengembang dan *teamwork* pemberi kuliah. Yang kedua adalah strategi dalam memberikan perkuliahan yang meliputi *blended learning* atau menggabungkan *e-learning* dengan kelas tatap muka, serta mendukung interaksi antar peserta didik dengan fasilitator, dengan materi atau dengan

peserta didik lainnya. Yang ketiga adalah dukungan fasilitas fisik, seperti infrastruktur. Dan yang keempat adalah konten atau isi meliputi teori belajar, desain media, dan pengembangan metodologi. Jadi dapat disimpulkan bahwa peserta didik, fasilitator (dosen) dan materi sangat mempengaruhi satu sama lain, karena ketiganya adalah komponen penting dalam menjalankan pencapaian tujuan pembelajaran.

2.2.3 Kelebihan *E-learning*

Diterapkannya *e-learning* sebagai salah satu media pembelajaran *online*, maka dapat diketahui bahwa *e-learning* mempunyai sejumlah kelebihan, diantaranya yaitu (Soekartawi, 2002) :

1. Tersedianya fasilitas *e-moderating* dimana dosen dan mahasiswa dapat berkomunikasi dengan mudah melalui fasilitas internet secara reguler atau kapan saja kegiatan komunikasi itu dilakukan tanpa dibatasi oleh tempat, waktu dan jarak.
2. Dosen dan mahasiswa dapat menggunakan bahan ajar atau petunjuk belajar yang terstruktur dan terjadwal melalui internet, sehingga keduanya bias saling menilai sampai seberapa jauh bahan ajar yang akan dipejari
3. Mahasiswa dapat belajar atau *me-review* bahan ajar setiap saat karena bahan ajar tersimpan di computer
4. Bila mahasiswa membutuhkan informasi tambahan yang lebih luas terkait dengan materi yang sedang dipelajarinya, karena dapat melakukan akses secara langsung ke internet.
5. Berubahnya peran siswa dari pasif menjadi aktif
6. Baik dosen maupun mahasiswa dapat melakukan diskusi melalui internet yang dapat diikuti dengan jumlah peserta yang banyak. Sehingga memluas ilmu pengetahuan dan wawasan.
7. Tidak terbatas oleh tempat dan waktu atau bersifat fleksibel, artinya pembelajaran melalui *e-learning* tidak harus dilakukan di dalam kelas formal dan terbatas oleh waktu (siang ataupun malam), sehingga lebih memudahkan mahasiswa dalam penyelesaian tugas. (Rosenberg, 2001)

8. *E-learning* mendorong mahasiswa untuk bertanggung jawab terhadap diri sendiri atas apa yang mereka pelajari. (Piskurich, 2003)

2.2.4 Kelemahan *E-learning*

Diterapkannya *e-learning* sebagai salah satu metode pembelajaran, tidak menutup kemungkinan bahwa *e-learning* tidak mempunyai kekurangan. Adapun kekurangan *e-learning* adalah (Bullen,2001 dan Beam,1997) :

1. Kurangnya interaksi antara dosen dan mahasiswa atau bahkan antar mahasiswa itu sendiri. Jika interaksi yang terjadi berkurang, *values* akan terlambat terbentuk. Ada beberapa mata kuliah yang membutuhkan interaksi secara tatap muka sehingga hal ini tidak mungkin ada pada model *e-learning*.
2. Kecenderungan mengabaikan aspek akademik atau aspek sosial dan sebaliknya mendorong tumbuhnya aspek bisnis (komersial). Adanya *programmer* yang dapat membuat program dengan dalih pendidikan yang membuka ruang bisnis. Seorang pengajar dapat membuat *password* untuk file-nya lalu file itu dijual dengan paswordnya. Tanpa *password*, orang lain hanya dapat menggunakan versi trial-nya saja.
3. Proses belajar dan mengajar cenderung mengarah ke pelatihan daripada pendidikan. Jika pendidikan mengarah pada proses menuju dewasa dan penanaman budi pekerti, maka *e-learning* lebih banyak mengarah pada pelatihan yang sangat jauh dari proses terbentuknya jiwa. Apalagi, jika proses pembelajaran *e-learning* masih membutuhkan cara pengoperasian dan cara penggunaan *software*, maka jelas pelatihan yang lebih dominan daripada pendidikan.
4. Berubahnya peran dosen yang semula hanya menguasai teknik pembelajaran konvensional, dosen kini juga dituntut agar mengetahui teknik pembelajaran yang menggunakan TIK. Perubahan peran dosen ini, di satu akan semakin memperkuat bagaimana posisi dosen yaitu hanya sekedar sebagai fasilitator dan bukan lagi sebagai sumber ilmu.
5. Mahasiswa yang tidak mempunyai motivasi belajar yang tinggi cenderung gagal. Dengan *e-learning*, mahasiswa yang tidak punya minat

terhadap perkembangan teknologi, tidak mempunyai dana untuk memiliki perangkat yang memadai, maka ia jelas akan tertinggal oleh mahasiswa lain. Selain itu, dibutuhkan kemandirian dan tingkat keaktifan yang tinggi ketika belajar melalui *e-learning*.

6. Tidak semua tempat tersedia fasilitas internet, karena koneksi jaringan internet terkadang dibatasi oleh area geografis.

Dengan segala bentuk kekurangannya, sampai saat ini *e-learning* belum dapat dikatakan sebagai metode utama dalam pembelajaran. Walaupun awalnya *e-learning* diciptakan untuk mengganti kelas konvensional tatap muka, tapi *e-learning* masih bersifat komplementer, yaitu bersifat melengkapi proses pembelajaran konvensional tatap muka.

2.2.5 Dampak penggunaan *e-learning* terhadap dunia ilmu keperawatan

Pengaruh perkembangan teknologi informatika telah dirasakan pula oleh Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia. Penggunaan *e-learning* sebagai salah satu metode belajar yang melengkapi metode kelas konvensional telah dilaksanakan sejak tahun 2008. *E-learning* di FIK UI pertama kali diterapkan pada mata kuliah Patologi.

Kozlowski (2002) menyatakan bahwa saat menganalisa literatur yang berkaitan dengan *e-learning*, perlu digarisbawahi bahwa ada manfaat spesifik *e-learning* bagi akademi ilmu keperawatan. Manfaat bagi mahasiswa meliputi fleksibilitas selama memperoleh kompetensi yang nantinya diperlukan untuk menjadi seorang perawat profesional. Literatur juga mengatakan bahwa manfaat *e-learning* bagi dunia keperawatan meliputi kemajuan akan informasi, kemajuan dalam penggunaan komputer, dan kemampuan menulis (Leasure et al., 2000; McNeil et al., 2003; Palloff & Pratt, 2003).

Profesi kesehatan (dalam hal ini adalah perawat) sangat membutuhkan keterampilan dalam mengoperasikan teknologi, terutama jika teknologi tersebut dimanfaatkan sebagai salah satu pendukung berjalannya pendidikan

dalam bidang keperawatan. Sally dan Moule (2006) mengatakan bahwa kemampuan untuk mengoperasikan komputer dan kemampuan perawat dalam memperoleh sumber informasi mengenai kesehatan, sangat bermanfaat untuk pendidikan para perawat. Kemampuan dalam bidang teknologi informasi sangat dibutuhkan oleh perawat yang bekerja di beberapa negara.

Tolak ukur untuk perawat yang digunakan di beberapa negara tersebut mengidentifikasi bahwa sebagai seorang perawat seharusnya tidak hanya menguasai pengoperasian *software* yang ada di dalam komputer secara umum, seperti pengoperasian *microsoft word*, membuka *email*, dan mengolah database. Namun, bahwa kemampuan lain yang diharapkan adalah perawat harus mampu mengakses seluruh data mengenai riset dan literatur mengenai kesehatan yang valid, artinya perawat juga harus pandai dalam memanfaatkan internet sebagai salah satu sumber informasi terkait kesehatan. (Sally & Moule, 2006)

Bagi perawat, sangat penting untuk mengenal lebih jauh tentang pentingnya teknologi informasi dalam mendukung keberlangsungan pendidikan perawat. Tidak hanya sekedar pandai menggunakan *keyboard* komputer, berpartisipasi dalam komunitas virtual di internet, atau menggunakan *software* aplikasi. Tetapi mahasiswa keperawatan juga harus mengetahui bahwa seharusnya informasi kesehatan yang ada di internet dapat dianalisa dan digunakan sebagai salah satu sumber yang dapat dipercaya (Washer, 2001 dalam Sally and Moule, 2006).

Mahasiswa keperawatan sering menghabiskan waktu belajar mereka untuk berada di lapangan berhadapan dengan pasien secara langsung. Dengan demikian, kondisi tersebut mengakibatkan berkurangnya porsi kuliah mahasiswa di kelas, sehingga seolah-olah mahasiswa menjadi berjarak dengan fakultas. Oleh karena itu, *e-learning* hadir dengan memberikan harapan bahwa *distance learning* atau belajar jarak jauh sangat potensial

dalam membuat proses belajar mahasiswa keperawatan menjadi lebih mudah.

2.3 SCELE

SCELE adalah kepanjangan dari *Student Centered E-learning Environment* yang merupakan media pembelajaran *online* untuk seluruh fakultas yang ada di Universitas Indonesia. SCELE merupakan implementasi *e-learning* di Universitas Indonesia. SCELE pertama kali dipergunakan di Universitas Indonesia pada tahun 2004 oleh Fakultas Ilmu Komputer, sehingga pada tahun tersebut hanya Fakultas Ilmu Komputer yang memanfaatkan SCELE sebagai media pembelajaran. Namun, setelah dilakukan wawancara terhadap beberapa dosen Fasilkom UI didapatkan data bahwa SCELE terbukti meningkatkan kualitas pembelajaran, kenyamanan dan efisiensi proses perkuliahan di Fakultas Ilmu Komputer UI. Sehingga SCELE tersebut dikembangkan pula untuk memfasilitasi proses belajar di fakultas-fakultas lain di Universitas Indonesia (Santoso, 2009), salah satunya adalah Fakultas Ilmu Keperawatan.

SCELE digunakan oleh Fakultas Ilmu Keperawatan dalam rangka mendukung sistem perkuliahan yang berbasis web, yaitu pada kelas praktikum mata ajar Patologi pada tahun 2008 yaitu angkatan 2007 dan mata kuliah Ilmu Dasar Keperawatan 2 pada tahun 2009 yaitu angkatan 2008. Dengan adanya SCELE, pada mata kuliah tersebut, kelas praktikum tidak diadakan tatap muka secara langsung antara pembimbing dengan mahasiswa, tetapi pembimbing cukup meng-*upload* materi beserta soal-soal yang diujikan kepada mahasiswa.

Aktivitas yang tersedia dalam SCELE sebagai salah satu media pembelajaran *online* diantaranya adalah :

1. Modul Tugas, yang berisi tugas yang diberikan oleh pengajar / pembimbing, serta penjelasan mengenai tugas tersebut.
2. Modul Forum, merupakan tempat diskusi antar peserta kuliah tentang suatu topik atau bahasan di kelas.

3. Modul *Chat*. Perbedaan antara *chat* dengan forum adalah *chat* sangat efisien dalam melakukan diskusi secara langsung. Tapi jika menginginkan peserta untuk berkomunikasi dalam jangka waktu yang lama dan waktu yang berbeda – berbeda maka forum adalah pilihan yang terbaik
4. Daftar Kata yang berisi daftar kata yang penting menurut pengajar. Daftar kata ini disertai dengan definisi dari kata tersebut
5. Modul Kuis yang merupakan salah satu bentuk aktivitas untuk menilai kemampuan peserta kuliah.
6. Modul Jurnal, berisi *file*, bahan kuliah, tulisan atau link ke website

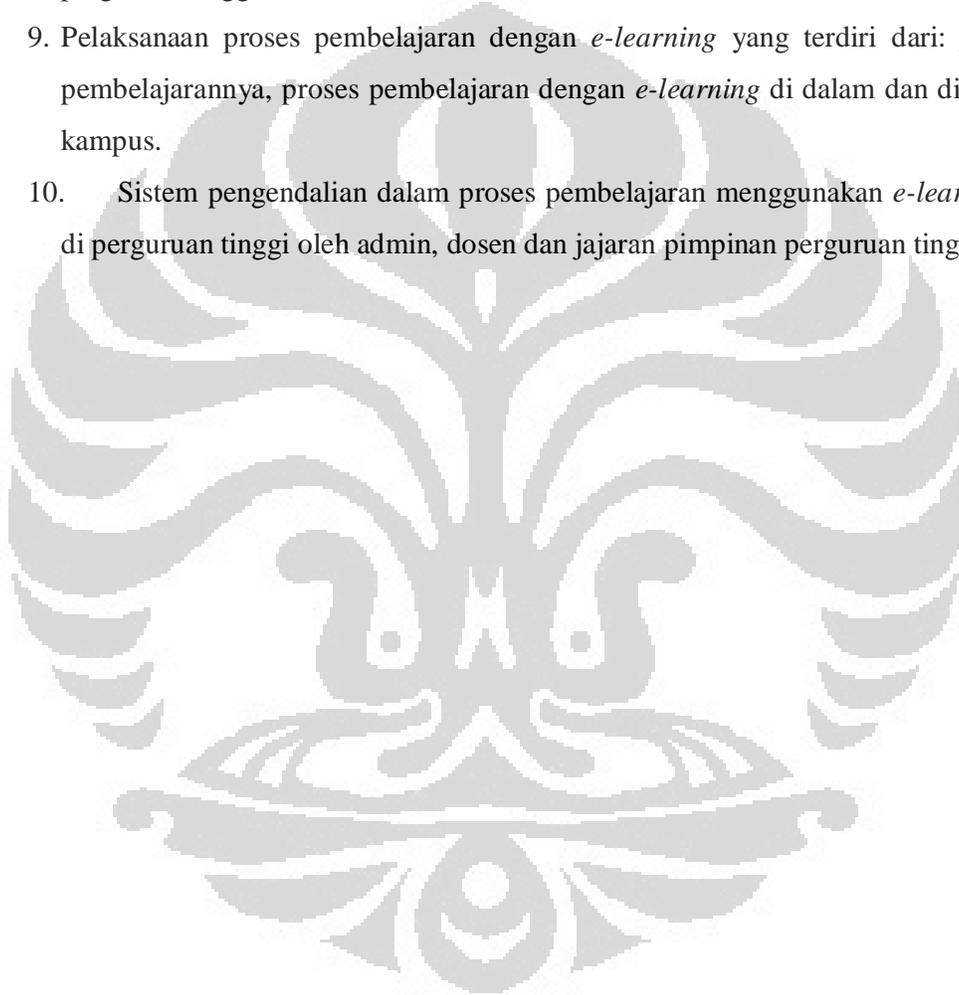
2.4 Efektivitas dan Efisiensi Manajemen *E-learning* di perguruan tinggi

Prasojo (2009) mengemukakan bahwa efektivitas dan efisiensi manajemen *e-learning* dapat diketahui dari unsur-unsur berikut :

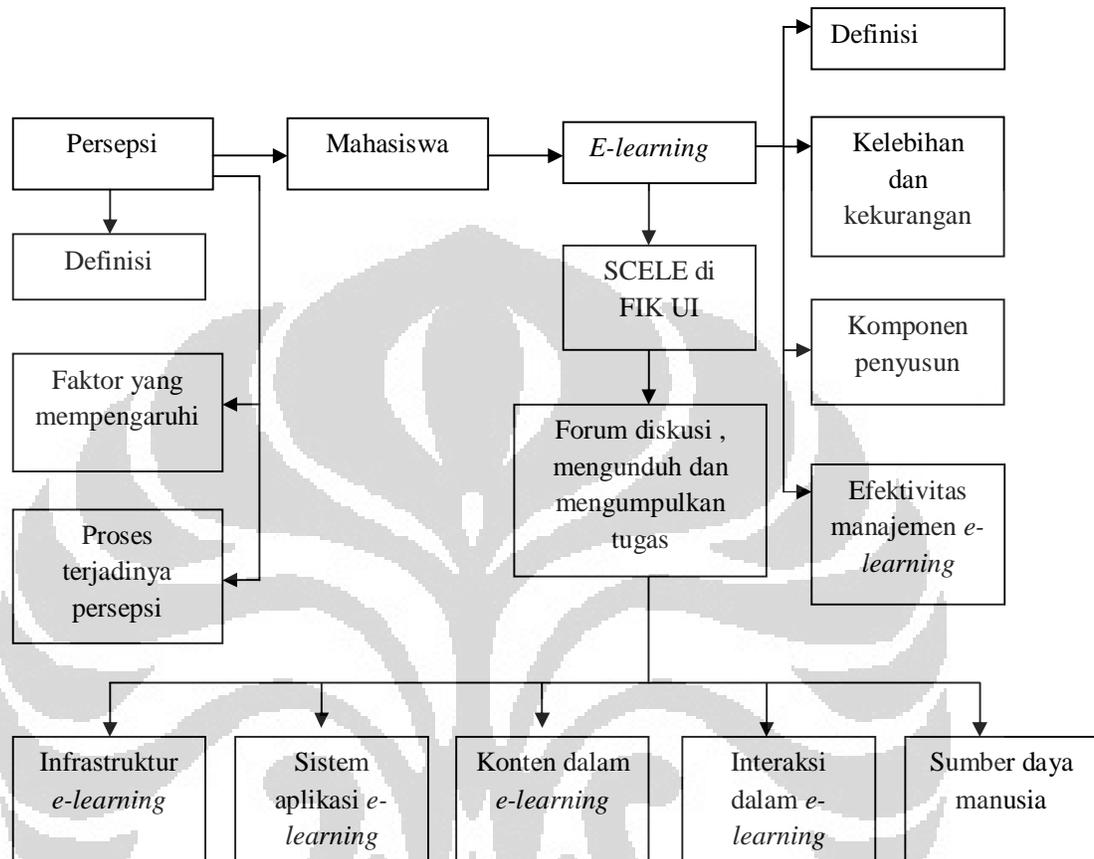
1. Dukungan kebijakan dari penyelenggara sistem *e-learning* (pemimpin)
2. Pemahaman dosen tentang teknologi *e-learning*
3. Pemahaman mahasiswa terhadap proses pembelajaran melalui *e-learning*.
4. Kesiapan dosen dalam hal penyiapan materi ke dalam sistem *e-learning*, fasilitas pribadi (laptop dan internet) untuk mendukung proses pembelajaran dengan *e-learning* dan kemampuan operasional (*upload* materi, diskusi *on-line*, kuis, UTS, UAS, memberikan komentar) dalam memanfaatkan *elearning*.
5. Kesiapan mahasiswa perguruan tinggi dalam hal menerima materi kuliah melalui *e-learning*, fasilitas pribadi (laptop dan sewa internet) untuk mendukung proses pembelajaran dengan *e-learning* dan kemampuan operasional (*download* materi, diskusi *on-line*, menjawab kuis, menjawab UTS, menjawab UAS, bertanya *on-line*) dalam memanfaatkan *e-learning*
6. Kesiapan infrastruktur pendukung manajemen *e-learning* di perguruan tinggi yang terdiri dari: kesiapan *hardware*: Komputer *server* dan *client*, LAN, WAN, Switch, Wifi, Bandwith, kesiapan *software*: perangkat lunak sistem dan perangkat lunak aplikasi, kesiapan *brainware*: analisis sistem, pengelola *database*, spesialis jaringan, *programmer*, dan operator;
7. Sistem pembinaan SDM pendukung manajemen *e-learning* di perguruan tinggi yang terdiri dari: pembinaan dosen, mahasiswa dan pembinaan SDM yang

terkait langsung dengan operasional teknis sistem *e-learning*: administrator, pengelola *database*, spesialis jaringan, *programmer*, dan teknisi di perguruan tinggi.

8. Pembiayaan sistem *e-learning* yang terdiri dari: penyusunan rencana anggaran, pengalokasian dan pendistribusian, realisasi penggunaan, pertanggungjawaban, serta pelaksanaan pengawasan penggunaan pembiayaan sistem *e-learning* di perguruan tinggi.
9. Pelaksanaan proses pembelajaran dengan *e-learning* yang terdiri dari: jenis pembelajarannya, proses pembelajaran dengan *e-learning* di dalam dan di luar kampus.
10. Sistem pengendalian dalam proses pembelajaran menggunakan *e-learning* di perguruan tinggi oleh admin, dosen dan jajaran pimpinan perguruan tinggi.



2.5 Kerangka Teori



Skema 2.5 Kerangka Teori “Gambaran Persepsi Tentang Metode Pembelajaran Online SCELE pada Mahasiswa FIK UI

Sumber : diolah kembali dari Hertly, 2003 dan Rosen, 2009; Robbins, 2007; Soekartawi, 2002; Bullen, 2001 dan Beam, 1997; Prasojo, 2009

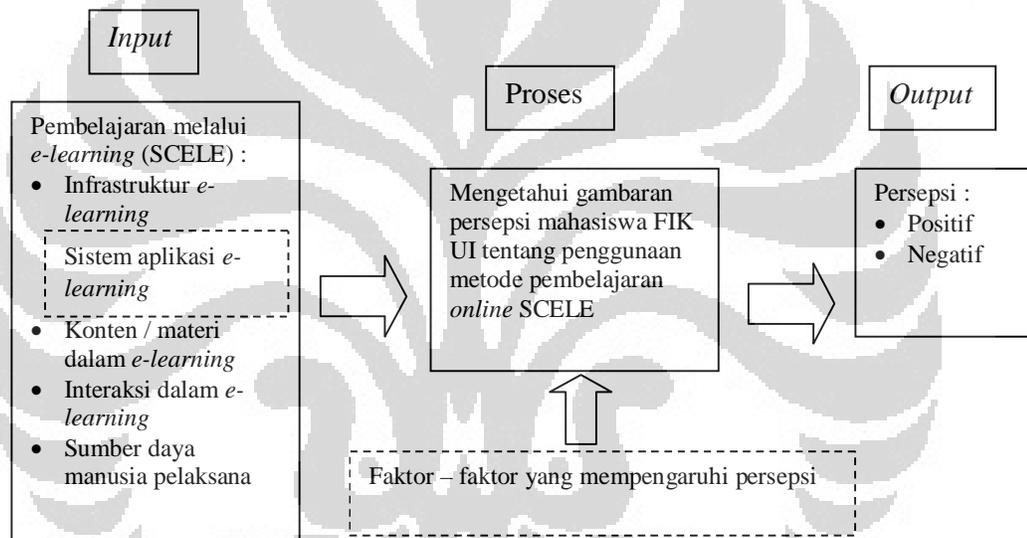
BAB 3

KERANGKA KERJA PENELITIAN

Bab ini akan menunjukkan kerangka konsep dan definisi operasional yang digunakan oleh peneliti. Kerangka konsep kerja berfungsi untuk mengintegrasikan teori dengan fenomena yang terjadi terkait dengan proses penelitian.

3.1 Kerangka Konsep

Berdasarkan tinjauan pustaka, maka kerangka konsep penelitian dapat digambarkan sebagai berikut

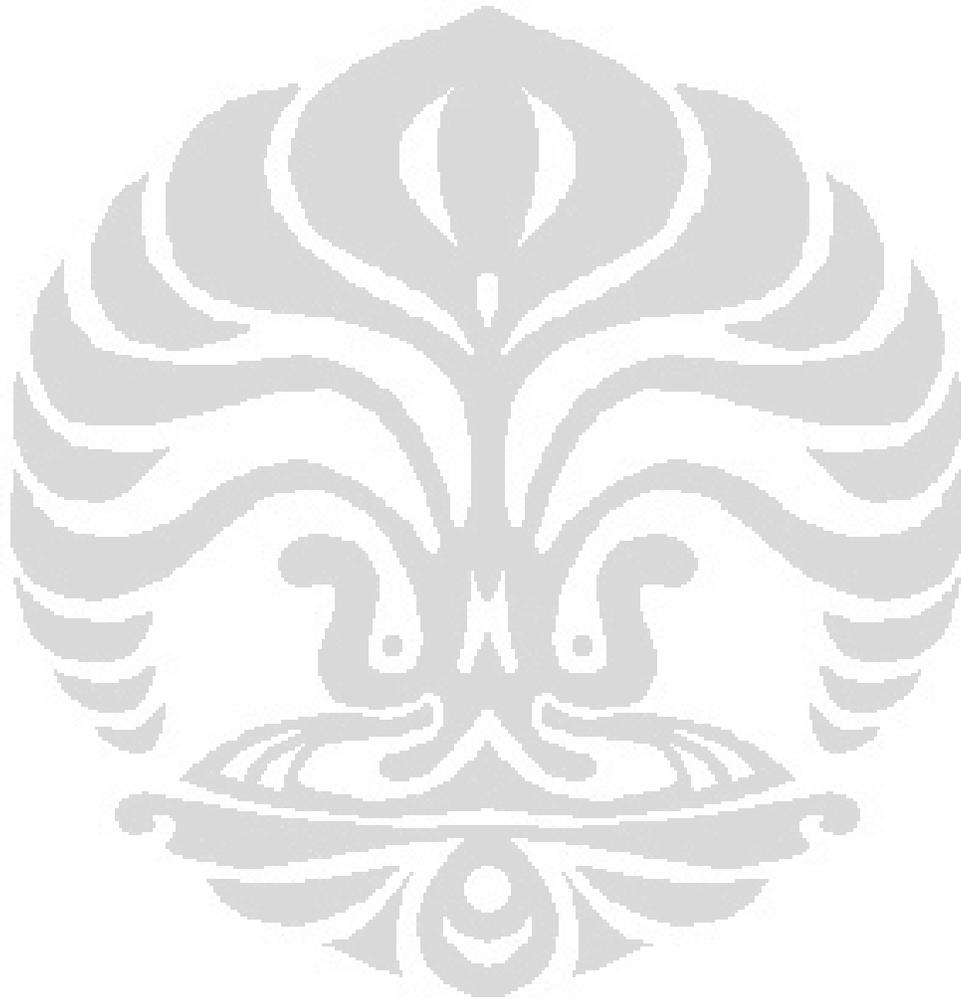


Skema 3.1 Kerangka Konsep “Gambaran Persepsi Tentang Metode Pembelajaran Online SCELE pada Mahasiswa Reguler FIK UI tahun 2012”

Diagram di atas menjelaskan kerangka konsep penelitian yang terdiri dari *input*, *proses*, dan *output*. *Input* terdiri dari variabel yang berupa komponen proses pembelajaran dengan metode *e-learning* yaitu SCELE. *Proses* berupa terbentuknya persepsi mahasiswa FIK UI reguler tentang penggunaan SCELE sebagai media pembelajaran *online*. Sedangkan *output* merupakan hasil atau tanggapan perilaku dari persepsi mahasiswa FIK UI reguler tentang penggunaan SCELE sebagai media pembelajaran *online*, yang dikategorikan menjadi persepsi positif dan persepsi negatif.

Keterangan :

- = area yang diteliti
----- = area yang tidak diteliti



Universitas Indonesia

3.2 Definisi Operasional

Tabel 3.1 Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala Ukur
Persepsi	<p>Pandangan mahasiswa FIK UI tentang penggunaan metode pembelajaran <i>online</i> SCELE, pada forum diskusi dan mengunduh serta mengumpulkan tugas:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Koneksi jaringan internet 2. Tampilan menu pada SCELE 3. Cara menggunakan SCELE 4. Interaksi antarmahasiswa pada forum diskusi SCELE 5. Interaksi mahasiswa dengan dosen pada forum diskusi SCELE 6. Materi mata kuliah yang disajikan 7. Peran dosen sebagai fasilitator 8. Ketepatan waktu dalam mengumpulkan tugas 9. Keaktifan dan kemandirian mahasiswa 	Kuesioner	<p>Persepsi :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Positif jika nilai rata – rata skor seluruh responden \geq 80,75 2. Negatif jika nilai rata – rata skor seluruh responden $<$ 80,75 	Nominal
Usia	Lama hidup responden, dihitung sejak responden lahir sampai hari ulang terakhir saat mengisi kuesioner penelitian ini	Kuesioner	dinyatakan dalam tahun	Ordinal
Jenis Kelamin	Status <i>gender</i> responden yang dibawa sejak lahir	Kuesioner	<ol style="list-style-type: none"> 1. Laki – laki 2. Perempuan 	Nominal

Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala Ukur
Angkatan	Tahun dimana responden terdaftar sebagai mahasiswa resmi di Fakultas Ilmu Keperawatan Indonesia	Kuesioner	1. 2008 2. 2009 3. 2010 4. 2011	Ordinal
Mata kuliah yang menggunakan SCELE	Mata ajar dalam perkuliahan yang dilaksanakan melalui metode pembelajaran SCELE	Kuesioner	Kewirausahaan (Ya = 1; Tidak = 0), IDK (2) (Ya= 1; tidak= 0), KD (8 dan 9) (Ya= 1; tidak=0) EFN (1,2,3) (Ya=1; tidak=0) MPKT B (Ya=1; tidak=0)	Nominal

BAB 4

METODE PENELITIAN

Bab ini akan menyajikan tentang metode penelitian yang digunakan dalam melakukan pengambilan data mengenai persepsi mahasiswa FIK UI terhadap penggunaan metode belajar SCELE. Metode penelitian ini secara rinci diuraikan dalam desain penelitian, populasi, dan sampel, tempat dan waktu penelitian, etika penelitian, metode penelitian, alat pengumpul data, pengumpulan data, analisis data dan jadwal kegiatan.

4.1 Desain Penelitian

Desain penelitian adalah seluruh perencanaan dalam penelitian atau menguji hipotesis penelitian (Polit & Hungler, 1997). Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif sederhana. Penelitian deskriptif merupakan suatu bentuk penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan sesuatu, dalam hal ini adalah menggambarkan persepsi mahasiswa FIK UI reguler tentang penggunaan SCELE sebagai media pembelajaran *online*. Data tentang gambaran persepsi penggunaan SCELE pada mahasiswa FIK UI dikumpulkan dengan menggunakan pertanyaan dalam bentuk kuesioner penelitian.

4.2 Populasi dan Sampel

Hastono dan Sabri (2008) menyatakan bahwa populasi adalah keseluruhan dari unit di dalam pengamatan yang akan kita lakukan. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil populasi seluruh mahasiswa FIK UI Depok. Sampel menurut Hastono dan Sabri (2008) adalah sebagian dari populasi yang nilai / karakteristiknya kita ukur dan yang nantinya kita pakai untuk menduga karakteristik dari populasi.

Pemilihan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik *Stratified Random Sampling*, yaitu dengan membagi populasi dalam beberapa kelompok, yaitu angkatan 2008, 2009, 2010 dan 2011. Teknik pengambilan sampel ini digunakan dengan alasan bahwa peneliti ingin mengambil seluruh responden dari mahasiswa reguler mahasiswa FIK UI secara acak. Akan tetapi, karena mahasiswa reguler

FIK UI terbagi dalam beberapa angkatan (tingkatan) yaitu mulai dari angkatan 2008 sampai dengan angkatan 2011, jadi peneliti harus membagi secara seimbang jumlah mahasiswa yang akan menjadi responden dari tiap-tiap angkatan.

Sampel responden yang diambil harus memenuhi kriteria inklusi sebagai berikut :

1. Laki-laki dan perempuan
2. Mahasiswa FIK UI reguler yang menempuh tahap akademik di Fakultas Ilmu Keperawatan Indonesia
3. Pernah menggunakan SCELE dalam beberapa mata kuliah, baik kelas praktikum maupun kelas reguler.
4. Bersedia menjadi responden.
5. Mahasiswa aktif atau sedang tidak cuti kuliah.

Sedangkan kriteria eksklusi responden pada penelitian ini adalah responden yang tidak bersedia untuk diteliti dan atau mahasiswa tersebut sedang cuti kuliah. Besar sampel ditentukan dengan rumus estimasi populasi Slovin. Penggunaan rumus ini dikarenakan jumlah populasi yang akan dijadikan sasaran penelitian sudah diketahui. Jumlah populasi mahasiswa reguler FIK UI adalah $(138 + 128 + 106 + 109) = 481$

$$n = \frac{N}{1 + N \cdot d^2}$$

$$n = \frac{481}{1 + 481 \cdot 0,1^2} = 82,7 \approx 83$$

Keterangan :

n = jumlah atau besar sampel

N = Besar populasi diketahui

d = derajat kemaknaan yang digunakan

Jadi jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 83 orang. *Drop out* sering terjadi pada saat pengambilan data. Untuk menghindari masalah tersebut, maka digunakan rumus koreksi sebagai berikut :

Universitas Indonesia

$$n' = \frac{n}{(1 - F)}$$

Dengan n = jumlah sampel berdasarkan estimasi sebelumnya

F = prediksi persentasi sampel di *dropout*

$$n' = \frac{83}{(1 - 0,1)} = 92$$

Maka jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 92 orang

Kemudian, dari masing – masing angkatan, akan diambil jumlah sampel sebanyak

$$n_i = \frac{N_i}{N} \cdot n$$

Keterangan :

n_i = jumlah sampel yang akan diambil dari setiap angkatan

N_i = Jumlah mahasiswa reguler pada tiap angkatan

N = jumlah total populasi

n = jumlah sampel keseluruhan

Angkatan 2008 :

$$n_i = \frac{136}{481} \times 92 = 27$$

Angkatan 2009 :

$$n = \frac{128}{481} \times 92 = 24$$

Angkatan 2010 :

$$n = \frac{106}{481} \times 92 = 20$$

Angkatan 2011 :

$$n = \frac{109}{481} \times 92 = 20,8 \approx 21$$

4.3 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di FIK UI dengan mahasiswa reguler sebagai responden.

Penelitian dilakukan di FIK UI dengan alasan untuk mengetahui gambaran

Universitas Indonesia

persepsi penggunaan SCELE dalam proses perkuliahan di FIK UI, sehingga diharapkan hasil penelitian ini diharapkan nantinya FIK UI sebagai insitusi peneliti, dapat mengadakan perbaikan dan peningkatan terhadap jalannya perkuliahan yang dilaksanakan melalui SCELE. Selain itu, evaluasi terkait pembelajaran menggunakan metode SCELE dapat dilakukan oleh pihak fasilitator, sehingga selain dapat memperbaiki sistem pembelajaran SCELE, pemanfaatan teknologi dapat dimaksimalkan di FIK UI sebagai salah satu metode pembelajaran berbasis teknologi. Alasan lain yang melatarbelakangi penelitian ini berlangsung di FIK UI adalah dari hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan oleh peneliti terhadap 40 orang, dengan pembagian 10 orang bagi tiap-tiap angkatan.

Pelaksanaan penelitian dibagi menjadi tiga tahap, yaitu tahap persiapan dimana peneliti melakukan persiapan dengan mengajukan proposal kepada dosen pembimbing, tahap pelaksanaan yaitu peneliti mulai mengumpulkan data, menganalisa dan mengolahnya serta tahap terakhir yaitu tahap penyusunan laporan setelah data diolah. Waktu penelitian akan dilaksanakan pada bulan Mei 2012. Untuk jadwal detail dari penelitian terlampir.

4.4 Etika Penelitian

Etika penelitian adalah sekumpulan nilai dan prinsip yang harus dipatuhi oleh peneliti pada saat melakukan penelitian. Dalam melaksanakan seluruh kegiatan penelitian, peneliti harus memegang teguh sikap ilmiah serta menggunakan prinsip-prinsip etika tersebut.

Etika penelitian memiliki berbagai macam prinsip, namun terdapat empat prinsip utama yang harus dipahami oleh peneliti, yaitu menghormati harkat dan martabat manusia, menghormati privasi dan kerahasiaan subjek penelitian, keadilan dan inklusivitas, dan mempertimbangkan manfaat dan kerugian yang ditimbulkan (Milton, 1999; Polit & Beck, 2004) Masalah etika penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

- 1) Lembar persetujuan menjadi responden (*informed consent*)

Peneliti memberikan lembar persetujuan (*informed consent*) kepada responden sebelum meminta responden untuk mengisi kuesioner. Sebelum meminta responden untuk mengisi kuesioner, peneliti melakukan pendekatan terlebih dahulu terhadap responden. Hal yang dilakukan oleh peneliti adalah menjelaskan maksud dan tujuan dari penelitian terhadap responden. Jika responden setuju, maka responden akan menandatangani lembar persetujuan dan jika responden tidak bersedia, maka peneliti harus menghormati hak responden. Peneliti tidak memaksa mahasiswa reguler 2008 FIK UI untuk menjadi responden.

2) Tanpa nama

Untuk menjaga kerahasiaan dan privasi responden, peneliti tidak meminta responden untuk mencantumkan nama pada lembar kuesioner, jadi responden tidak perlu khawatir bahwa data yang diberikan tidak akan diketahui oleh publik.

3) *Confidentiality* (Kerahasiaan)

Kerahasiaan informasi subjek penelitian dijamin oleh peneliti. Lembar pengumpulan data hanya diketahui oleh peneliti sendiri serta pihak-pihak yang terlibat langsung dalam penelitian ini dan disimpan oleh peneliti dalam tempat yang aman. Hanya beberapa kelompok data tertentu saja yang akan disajikan dan dilaporkan sebagai hasil penelitian.

4.5 Alat Pengumpul Data

Alat pengumpul data yang digunakan oleh peneliti adalah kuesioner. Kuesioner dibagikan secara langsung maupun tidak langsung kepada peneliti. Kuesioner tersebut berisi sejumlah daftar pertanyaan yang diajukan oleh peneliti untuk mendapatkan informasi yang mendasarkan dari laporan tentang diri sendiri atau pada pengetahuan dan atau keyakinan pribadi subjek atau informasi yang diteliti (Asyari, 2003). Kuesioner dimaksudkan untuk memperoleh data deskriptif guna menguji hipotesis dan model kajian.

Untuk memperoleh data tersebut digunakan kuesioner yang bersifat tertutup yaitu pertanyaan dibuat sedemikian rupa sehingga responden dibatasi dalam

memberikan jawaban pada beberapa alternatif saja atau pada satu jawaban saja (Nasir, 1988). Kuesioner yang akan digunakan dalam penelitian ini terdiri dari beberapa pernyataan yang dimodifikasi dari penelitian-penelitian sebelumnya terkait dengan *e-learning*. Namun, ada pula beberapa pernyataan yang dikembangkan sendiri oleh peneliti dengan mengacu pada kerangka konsep dan tinjauan pustaka. Kuesioner dipilih oleh peneliti karena dapat melihat kenyataan pada subjek penelitian (Burns, 1993). Alat pengumpulan data berupa dua bagian dalam kuesioner :

- 1) Bagian pertama : terdiri dari data responden yaitu usia, jenis kelamin, angkatan, mata kuliah yang pernah menggunakan SCELE
- 2) Bagian kedua : terdiri dari pernyataan deklaratif berdasarkan skala likert untuk mengukur persepsi mahasiswa terhadap media *online* SCELE, dengan alternatif pilihan dari nilai 1 sampai dengan 4, dengan ketentuan sebagai berikut :

Untuk pernyataan positif :

Nilai 4 : untuk jawaban sangat setuju, artinya responden sangat setuju dengan pernyataan atau pertanyaan yang diberikan, karena sangat sesuai dengan keadaan yang dirasakan oleh responden

Nilai 3 : untuk jawaban setuju, artinya responden setuju dengan pertanyaan atau pernyataan yang diberikan karena sesuai dengan keadaan responden.

Nilai 2: untuk jawaban tidak setuju, artinya responden tidak setuju dengan pertanyaan atau pernyataan karena tidak sesuai dengan keadaan yang dirasakan responden.

Nilai 1 : untuk jawaban sangat tidak setuju, artinya responden sangat tidak setuju dengan pertanyaan atau pernyataan karena sangat tidak sesuai dengan keadaan yang dirasakan oleh responden.

Untuk pernyataan negatif:

Nilai 4 : untuk jawaban sangat tidak setuju, artinya responden sangat tidak setuju dengan pertanyaan atau pernyataan karena sangat tidak sesuai dengan keadaan yang dirasakan oleh responden.

Nilai 3: untuk jawaban tidak setuju, artinya responden tidak setuju dengan pertanyaan atau pernyataan karena tidak sesuai dengan keadaan yang dirasakan responden.

Nilai 2 : untuk jawaban setuju, artinya responden setuju dengan pertanyaan atau pernyataan yang diberikan karena sesuai dengan keadaan responden

Nilai 1 : untuk jawaban sangat setuju, artinya responden sangat setuju dengan pernyataan atau pertanyaan yang diberikan, karena sangat sesuai dengan keadaan yang dirasakan oleh responden

- 3) Bagian ketiga : terdiri dari beberapa pertanyaan terbuka yang mempersilakan responden untuk menyampaikan pendapat mereka.

Sebelum kuesioner diberikan pada responden, peneliti melakukan uji coba kuesioner (uji validitas) terhadap populasi yang memiliki karakteristik yang hampir sama dengan calon responden, yaitu pada mahasiswa yang pernah mengikuti metode pembelajaran *online* SCELE, yaitu mahasiswa FK UI. Uji coba tersebut bertujuan untuk mengetahui apakah kuesioner yang dibuat oleh peneliti dapat dimengerti, bukan pernyataan yang ambigu dan tidak terjadi kesalahan interpretasi pada responden. Uji coba dilakukan pada mahasiswa FK UI dengan melibatkan 30 orang responden. Uji validitas dan reabilitas kuesioner dilakukan pada bulan April 2012. Hasil uji validitas menunjukkan 13 dari 33 pernyataan tidak valid, sehingga peneliti melakukan modifikasi pernyataan tanpa menghilangkan makna. Dari hasil uji validitas didapatkan pula nilai *alpha cronbach* sebesar 0,792. Kuesioner selanjutnya digunakan sebagai alat ukur dalam penelitian setelah dilakukan perbaikan kalimat pada tiap-tiap pertanyaan yang tidak valid.

4.6 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang dilakukan di FIK UI adalah sebagai berikut:

1. Pengumpulan data dilakukan setelah mendapatkan perizinan dari pihak Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia sesuai dengan penelitian yang akan dilakukan.
2. Setelah peneliti memperkenalkan diri dan menjelaskan tujuan serta prosedur penelitian yang akan dilakukan, responden menerima seperangkat instrumen penelitian yang terdiri dari permohonan kepada responden, persetujuan menjadi responden, dan kuesioner.

3. Responden diperkenankan membaca seluruh pertanyaan setelah menandatangani lembar persetujuan menjadi responden dan diberi kesempatan untuk bertanya.
4. Kuesioner yang telah diisi dan dikumpulkan dan dikembalikan pada hari yang sama untuk kemudian dilakukan perhitungan dan analisa.

Dalam suatu penelitian dalam mengumpulkan data diperlukan cara pengumpulan alat dan data yang baik sehingga data yang dikumpulkan merupakan data yang valid dan *reliable*. Hal ini penting dalam penelitian karena kesimpulan penelitian hanya akan dapat dipercaya bila didasarkan pada informasi yang juga dapat dipercaya. Data yang kita kumpulkan tidak berguna bila alat ukur yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian tidak mempunyai validitas dan reliabilitas yang tinggi.

4.7 Pengolahan dan Analisa Data

1. Pengolahan data

Pengolahan data merupakan kegiatan yang menentukan hubungan antara input dengan data *processing*, dan untuk mendapatkan jawaban dari masalah penelitian. Kegiatan pengolahan data meliputi editing, koding, *data entry* cleaning terhadap adanya data yang hilang, variasi data, dan konsistensi data, kemudian dilakukan pemrosesan data meliputi cara manual dan komputer

2. Analisa Data

Data yang telah di entri kemudian diolah dan dianalisa. Pengolahan data dilakukan sesuai dengan desain penelitian. Analisa yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisa univariat. Pada data demografi, analisa data berupa disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi, dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Prosentase: } \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

F = Frekuensi

N = Jumlah sampel

Pada data pernyataan tentang persepsi, akan disampaikan hasil analisa pada keseluruhan aspek dalam bentuk distribusi frekuensi dan prosentase. Kemudian dari jumlah soal dan skor minimum dan maksimum yang dihasilkan akan ditentukan nilai tengah atau rentang skor. Setelah peneliti melakukan *scoring*, maka pada masing-masing sub variabel dicari mean dan median untuk menentukan normal tidaknya distribusi. Data yang didapatkan dari penelitian ini mempunyai distribusi normal, sehingga data tersebut diolah dengan menggunakan mean, dengan rumus sebagai berikut :

$$X = \sum x/N$$

Keterangan:

X = mean

N = jumlah responden

$\sum x$ = jumlah nilai jawaban dari satu pertanyaan yang sama.

4.8 Sarana Penelitian

Sarana yang digunakan dalam menunjang penelitian ini adalah alat tulis kantor, buku-buku referensi yang berkaitan dengan penelitian, jurnal keperawatan maupun jurnal teknologi informasi dan juga sarana komputerisasi.

BAB 5

HASIL PENELITIAN

Bab ini akan membahas hasil pengolahan data yang telah dilakukan oleh peneliti. Analisa data yang digunakan oleh peneliti adalah analisa data univariat, dimana hasil dari penelitian ini akan menjelaskan tentang persepsi mahasiswa reguler FIK UI terhadap penggunaan metode pembelajaran SCELE. Data yang telah dikumpulkan berupa data demografi, persepsi mahasiswa reguler mulai dari angkatan 2008 sampai angkatan 2011, serta pendapat responden mengenai sistem pembelajaran SCELE di FIK UI.

Penelitian dilakukan mulai dari tanggal 15 sampai 18 Mei 2012, bertempat di FIK UI. Peneliti membagikan kuesioner kepada responden dengan jumlah kuesioner yang dibagikan adalah 92 kuesioner, dengan 7 kuesioner *drop out*, dan 2 kuesioner tidak kembali. Kuesioner yang *drop out* dikarenakan ada beberapa data atau pernyataan yang terdapat dalam kuesioner yang tidak terisi lengkap atau tidak dijawab oleh responden. Berikut ini akan disajikan distribusi frekuensi, persentasi dan rata-rata dari data yang telah terkumpul.

5.1 Karakteristik Responden

Karakteristik responden yang akan digambarkan berupa usia, jenis kelamin, angkatan, dan mata kuliah yang menggunakan SCELE pada mahasiswa FIK UI yang menjadi responden

Tabel 5.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia, Jenis Kelamin dan Angkatan (n=83)

Variabel	Frekuensi	Persen(%)
Usia (tahun)		
18	5	6
19	26	31,3
20	18	21,7
21	21	25,3
22	12	14,5
23	1	1,2

Variabel	Frekuensi	Persen(%)
Jenis Kelamin		
Laki-laki	-	-
Perempuan	83	100
Angkatan		
2008	25	30,1
2009	22	26,5
2010	18	21,7
2011	18	21,7

Dari tabel di atas diketahui bahwa rentang usia responden bervariasi, mulai dari usia 18 tahun sampai 23 tahun. Responden paling banyak berusia 19 tahun yaitu 26 orang (31,3%). Sedangkan responden paling sedikit berusia 23 tahun yaitu sebanyak 1 orang (1,2%). Jumlah responden secara keseluruhan adalah 83 orang. Seluruh responden dalam penelitian ini berjenis kelamin perempuan, yaitu sebanyak 83 orang (100%). Responden terdiri dari beberapa angkatan, dengan jumlah angkatan terbanyak yang menjadi responden yaitu angkatan 2008 yang berjumlah 25 orang (30,1%). Responden paling sedikit adalah angkatan 2010 dan 2011, dengan jumlah yang sama yaitu masing-masing 18 orang (21,2%).

Tabel 5.2 Distribusi Responden Berdasarkan Mata Kuliah yang Menggunakan SCELE (n=83)

Mata Kuliah Yang Menggunakan SCELE	Angkatan 2008		Angkatan 2009		Angkatan 2010		Angkatan 2011		Total	
	n	%	n	%	N	%	n	%	N	%
IDK2	25	30,1	22	26,5	18	21,7	18	21,7	83	100
EFN 1	-	-	-	-	18	21,7	-	-	18	21,7
EFN 2	-	-	22	26,5	18	21,7	-	-	40	48,2
EFN 3	25	30,1	22	26,5	18	21,7	-	-	65	78,3
Kewirausahaan	-	-	22	26,5	18	21,7	18	21,7	58	69,9
KD 8	25	30,1	-	-	-	-	-	-	25	30,1
KD 9	25	30,1	22	26,5	-	-	-	-	47	56,6
MPKT B	-	-	-	-	-	-	18	21,7	18	21,7

Berdasarkan tabel di atas, responden yang menggunakan SCELE pada mata kuliah IDK 2 sebanyak 83 orang (100%). Angkatan yang paling banyak menggunakan SCELE yaitu angkatan 2009 dan 2010, yaitu sejumlah lima mata kuliah.

Universitas Indonesia

Sedangkan angkatan yang paling sedikit menggunakan SCELE pada beberapa mata kuliah adalah angkatan 2011, yaitu hanya pada tiga mata kuliah.

5.2 Data Persepsi Mahasiswa FIK UI Terhadap Forum Diskusi SCELE

Responden diberikan pertanyaan berjumlah 33 buah, dengan menggunakan skala likert, yaitu dari 1 sampai 4. Peneliti meminta responden untuk mengisi skala sesuai dengan kondisi responden terhadap pernyataan. Selain itu, responden juga diminta untuk mengisi tiga buah pertanyaan terbuka. Di bawah ini adalah data hasil persepsi mahasiswa FIK UI terhadap forum diskusi dalam metode pembelajaran SCELE.

Tabel 5.3 Hasil Analisis Univariat Persepsi Mahasiswa FIK UI terhadap Metode Pembelajaran SCELE (n=83)

Variabel	Mean	Median	SD	Skewness	SE of Skewness
Persepsi Mahasiswa	80,75	80	10,087	-0,053	0,264

Berdasarkan hasil perhitungan *skewness* dibagi dengan *std error of skewness* didapatkan hasil bahwa, jika hasilnya < 2 maka data dinyatakan terdistribusi normal. Oleh karena itu penentuan jenis persepsi responden berdasarkan pada nilai mean yang didapat. Jika skor lebih tinggi atau sama dengan nilai mean (80,75) maka persepsi yang didapatkan adalah persepsi positif. Sedangkan jika skor lebih rendah dari nilai mean, maka persepsi yang didapatkan adalah negatif.

Tabel 5.4 Distribusi Persepsi Mahasiswa FIK UI Reguler terhadap Metode Pembelajaran Online SCELE (n=83)

Variabel	Frekuensi	Persen (%)
Persepsi Positif	40	48,2
Persepsi Negatif	43	51,8

Dari data tersebut di atas maka diperoleh hasil bahwa sebanyak 40 responden mempunyai persepsi positif terhadap SCELE (48,2%). Sedangkan sebagian besar responden mempunyai gambaran persepsi negatif terhadap SCELE, yaitu sebanyak 43 orang (51,8%).

5.3 Pendapat Mahasiswa Terhadap SCELE FIK UI

Tabel 5.5 Distribusi Frekuensi Pendapat Mahasiswa FIK UI Reguler tentang Penggunaan Forum Diskusi SCELE (n=83)

Pendapat Mahasiswa	Frekuensi	Persen (%)
1. Adanya masalah khusus saat berdiskusi melalui SCELE		
Ya	78	94
1. Diskusi menjadi tidak efektif	29	37,2
2. Koneksi jaringan internet yang kurang mendukung	17	21,8
3. Yang menjawab keduanya	12	15,4
Tidak	5	6
1. Praktis dan mudah diakses	3	60
2. Koneksi jaringan internet lancar	2	40
Metode pengumpulan tugas secara <i>online</i>		
Ya	57	68,7
1. Praktis dan efektif	15	26,3
2. Membuat mahasiswa disiplin	6	10,5
3. <i>Paperless</i> atau menghemat penggunaan kertas	36	63,2
Tidak	26	31,3
1. Koneksi internet tidak memadai	9	34,6
2. <i>Due date</i> terbatas	3	11,6
3. Tidak maksimal dalam pengerjaan tugas	5	19,2
4. <i>Feedback</i> dari dosen tidak sesuai dengan yang diharapkan	9	34,6
Diskusi secara online mengubah kebiasaan belajar		
Ya	24	29
1. Fleksibel dan santai	18	75
2. Displin dan aktif dalam diskusi maupun belajar	1	4,2
3. Lebih sering mengakses internet	5	20,8
Tidak	59	71
1. Tidak efektif	19	32,2
2. Kurang menarik	25	42,4
3. Lebih memilih membaca <i>text book</i>	15	25,4

Universitas Indonesia

Tabel di atas menggambarkan pendapat responden tentang pengalaman mereka selama berdiskusi dan mengumpulkan tugas melalui SCELE. Dari tabel tersebut dapat dideskripsikan bahwa sebanyak 78 orang responden (94%) setuju bahwa mereka pernah mendapatkan masalah khusus ketika mengakses SCELE dengan 52,3% responden mengatakan bahwa diskusi melalui SCELE menjadi sangat terbatas dan tidak terarah. Sedangkan sisanya, sebanyak 5 responden (6%) mengatakan tidak menemukan masalah khusus ketika menggunakan SCELE, dengan alasan paling banyak adalah praktis dan mudah diakses (60%).

Sebanyak 57 responden (68,7%) setuju dengan metode pengumpulan tugas secara *online*, dengan alasan terbanyak yang ditemukan yaitu penghematan kertas sebanyak 63,2%. Sisanya, sebanyak 31,3% responden menyatakan tidak setuju dengan metode pengumpulan tugas secara *online*, karena kebanyakan responden berpendapat koneksi internet yang terkadang tidak memadai ketika mengakses SCELE, serta *feedback* yang diharapkan dari dosen tidak sesuai, masing-masing sebanyak 34,6%.

Pertanyaan ketiga mendeskripsikan bahwa sebanyak 24 responden (29%) menyatakan SCELE mengubah kebiasaan belajar mereka, dengan alasan terbanyak yang ditemukan adalah sifat SCELE yang fleksibel dan praktis (75%). Sedangkan sisanya, yaitu sebanyak 59 orang (71%) mengatakan bahwa belajar secara *online* (SCELE) tidak merubah kebiasaan belajar mereka, karena responden berpendapat bahwa tampilan dalam SCELE kurang menarik (42,4%).

BAB 6

PEMBAHASAN

Bab ini akan menguraikan tentang analisa data terhadap persepsi mahasiswa reguler FIK UI tentang penggunaan metode pembelajaran *online* SCELE. Dalam hal ini akan dibahas mengenai proses diskusi serta proses pembelajaran melalui SCELE. Selain itu, peneliti juga akan membahas mengenai hasil penelitian serta interpretasi dari penelitian yang dikaitkan dengan penelitian sebelumnya serta teori- teori yang memperkuat atau menyanggah penelitian ini.

6.1 Karakteristik Responden

Karakteristik responden yang disertakan dalam pembahasan ini meliputi usia responden, jenis kelamin, angkatan, dan mata kuliah yang menggunakan SCELE. Dalam penelitian ini, karakteristik responden tidak berpengaruh terhadap hasil penelitian. Responden yang terlibat dalam penelitian ini berusia 18 sampai 23 tahun, dengan jumlah responden terbanyak yaitu berusia 19 tahun (31,3%) dan paling sedikit berusia 23 tahun yaitu 1 orang (1,2%). Rentang usia yang berbeda ini tentu akan membuat adanya kemungkinan perbedaan persepsi yang dibentuk. Semakin usia seseorang bertambah, maka pengalaman yang didapatkan pun juga akan bertambah. Pengalaman yang didapat itu pun nantinya akan mempengaruhi persepsi yang terbentuk pada tiap-tiap mahasiswa. Sehingga persepsi antara satu orang dengan orang yang lain pasti akan berbeda-beda walaupun objek yang dinilai sama.

Seluruh responden yang berpartisipasi dalam penelitian ini berjenis kelamin perempuan (100%). Hal ini menggambarkan bahwa karakteristik mahasiswa di FIK UI mayoritas mempunyai jenis kelamin perempuan. Dalam penelitian ini tidak dijelaskan hubungan perbedaan persepsi antara laki-laki dengan perempuan.

Dalam penelitian ini, jumlah responden terbanyak adalah angkatan 2008. Data demografi ini menggambarkan bahwa semakin tinggi tingkatan atau atasan, maka semakin banyak pula pengalaman. Selain itu, mahasiswa pada tingkat yang lebih

atas mempunyai frekuensi yang lebih banyak pengalaman dalam hal menggunakan SCELE pada beberapa mata kuliah. Oleh karena itu, pengalaman yang didapatkan sebelumnya juga akan mempengaruhi terbentuknya persepsi yang berbeda bagi tiap-tiap mahasiswa. Cook *et al.* (2004) mengatakan bahwa mahasiswa yang berada di semester atas (mahasiswa yang sering menggunakan SCELE) lebih senang menggunakan *online learning* daripada mahasiswa baru atau mahasiswa yang lebih muda. Hal ini disebabkan karena mahasiswa baru tersebut masih berada pada tahap atau proses adaptasi menggunakan pola atau metode belajar yang baru, yaitu melalui *e-learning*.

Data yang diperoleh dari penelitian yaitu sebanyak 100% (n=83) mahasiswa menggunakan SCELE pada mata kuliah IDK 2. Sedangkan mata kuliah baru yang diharuskan menggunakan SCELE pada forum diskusi adalah mata kuliah MPKT B, yang hanya digunakan oleh angkatan 2011. Data ini menggambarkan bahwa semakin sering mahasiswa terpapar dengan SCELE atau sering menggunakan SCELE pada beberapa mata kuliah, maka mahasiswa akan semakin terbiasa dengan diskusi secara *online*. Jika mahasiswa semakin terbiasa dengan SCELE, maka mahasiswa akan lebih familiar dan adaptasi terhadap metode pembelajaran *online learning* pun tidak begitu banyak dibutuhkan. Sehingga mahasiswa akan merasa lebih lebih mudah mengikuti proses diskusi dan pengumpulan tugas yang dilakukan melalui SCELE.

6.2 Persepsi Mahasiswa FIK UI Reguler terhadap SCELE

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa selisih antara jumlah mahasiswa yang mempunyai persepsi positif dan persepsi negatif tidak jauh berbeda. Jumlah persepsi yang didapatkan pun seimbang, dan tidak dapat dikatakan bahwa persepsi negative lebih dominan. Oleh karena itu, hasil dari penelitian belum dapat digeneralisasikan bahwa mahasiswa FIK UI reguler mempunyai persepsi negatif terhadap SCELE.

Hasil dari penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Soenarto (2009), bahwa sebanyak 74,66% mahasiswa

mempersiapkan baik pada proses perkuliahan yang berbasis multimedia, dibandingkan dengan proses belajar secara tatap muka. Perbedaan hasil penelitian ini dengan hasil penelitian sebelumnya dikarenakan beberapa hal. Adanya sejumlah faktor yang mempengaruhi persepsi seorang individu dapat menyebabkan individu tersebut mempunyai persepsi yang berbeda pula. Selain itu, komponen-komponen dalam SCELE pun juga dapat mempengaruhi faktor-faktor yang terbentuk pada masing-masing mahasiswa.

Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi seorang individu sehingga menyebabkan persepsi yang ditimbulkan berbeda-beda diantaranya adalah faktor fungsional, faktor struktural, faktor situasional, dan faktor personal. Faktor fungsional cenderung bersifat subjektif dan internal individu. Dalam penelitian ini, faktor fungsional yang dapat mempengaruhi persepsi mahasiswa di FIK UI reguler berupa kegembiraan dan rasa kepuasan mahasiswa terhadap SCELE. Jika mahasiswa merasa kurang puas dengan proses diskusi yang dilakukan melalui SCELE, maka persepsi yang terbentuk adalah negatif.

Faktor kedua yang mempengaruhi persepsi adalah faktor struktural. Faktor ini membentuk persepsi seorang individu dari salah satu komponen yang membentuk suatu objek. Dalam hal ini, apabila mahasiswa sudah merasa tertarik dengan salah satu mata kuliah yang menggunakan SCELE, maka mahasiswa tersebut akan mempersiapkan bahwa SCELE itu baik, sehingga hasil persepinya adalah positif. Begitupun sebaliknya dengan proses terbentuknya persepsi negatif, ketika mahasiswa memandang salah satu komponen SCELE itu buruk, maka persepsi yang muncul adalah berupa persepsi negatif

Faktor ketiga yang mempengaruhi persepsi adalah faktor situasional. Faktor ini mempengaruhi persepsi seperti pada kondisi tertentu. Ketika mahasiswa mengakses SCELE dan merasa bahwa koneksi jaringan internet yang mendukung aksesnya terhadap SCELE buruk, maka mahasiswa tersebut akan mempunyai persepsi yang negative terhadap SCELE. Dan ketika mahasiswa tersebut selalu

merasa puas dengan koneksi jaringan internet ketika dia mengakses SCELE, maka mahasiswa pun akan mempersepsikan positif terhadap SCELE.

Faktor terakhir yang dapat mempengaruhi persepsi yang terbentuk pada mahasiswa adalah faktor internal. Faktor internal meliputi motivasi, minat dan pengalaman. Motivasi dan minat sama berpengaruh terhadap aktivitas belajar mahasiswa. Keduanya berpengaruh terhadap sukses atau tidaknya seseorang dalam melakukan suatu tindakan. Jika motivasi didapatkan dari dalam diri seorang individu itu sendiri, maka minat ditimbulkan juga oleh faktor dari luar. Dalam konteks belajar, seorang fasilitator atau dosen perlu membangkitkan minat mahasiswa agar tertarik terhadap materi kuliah sedang dipelajari. Minat tidak hanya didapatkan dari fasilitator atau dosen pembimbing, akan tetapi hal ini perlu dijadikan masukan bagi web *designer* atau *e-learning designer* untuk dapat mengembangkan *design* atau tampilan *e-learning* lebih menarik. Oleh karena itu, motivasi dan minat seseorang dapat berbeda antara mahasiswa satu dengan mahasiswa yang lain.

Minat mahasiswa berhubungan akan menentukan bagaimana pemahamannya kelak terhadap materi yang sedang didiskusikan. Jika mahasiswa atau peserta didik sudah tidak mempunyai minat terhadap mata ajar yang diberikan, bukan tidak mungkin bahwa mahasiswa tersebut akan menjadi malas, karena merasa tidak ada yang mengawasi. Akibatnya mahasiswa dapat saja hanya menyalin kembali dari sumber yang sudah didapatkan. Sasaran pembelajaran pun mungkin saja tidak tercapai karena pemahaman mahasiswa terhadap materi juga tidak tercapai. Karena, terkadang minat dan motivasi yang tidak sesuai akan menimbulkan cara lain bagi mahasiswa untuk segera menyelesaikan tugas yang diberikan oleh dosen. Pannenn (2005) bahwa banyak dosen mengatakan bahwa dengan kemudahan *copy* dan *paste* maka plagiarisme dalam dunia *online learning* menjadi sangat mudah dan tidak terkendali. Begitu juga dengan menyontek, karena tidak ada yang mengawasi mahasiswa secara langsung.

Komponen-komponen penyusun SCELE pun juga mempengaruhi terbentuknya persepsi pada mahasiswa. Salah satu komponen yang mempengaruhi persepsi mahasiswa terhadap SCELE adalah infrastruktur *e-learning*. Menurut Rosen (2009) dan Hertly (2003), infrastruktur *e-learning* meliputi media atau sistem jaringan internet yang mendukung terbentuknya *e-learning*. Infrastruktur *e-learning* terdiri dari *personal computer* (PC), jaringan komputer, internet dan peralatan multimedia. Yang menjadi masalah utama dalam terbentuknya persepsi mahasiswa terhadap infrastruktur *e-learning* (dalam hal ini adalah SCELE) adalah dalam hal koneksi jaringan internet.

Asmani (2010) menyebutkan bahwa salah satu kelemahan *e-learning* adalah ketika mengakses *e-learning* membutuhkan koneksi jaringan yang mendukung. Jika koneksi jaringan tidak mendukung pada saat dilaksanakannya proses diskusi, maka akan mengganggu kelancaran jalannya diskusi. Selain itu, koneksi internet sering dibatasi oleh area geografis, karena tidak semua tempat tersedia jaringan atau koneksi internet yang memadai. Tidak semua mahasiswa juga mempunyai *personal computer*, sehingga setiap diskusi yang dilakukan secara *online*, mahasiswa harus mencari warnet untuk dapat mengakses dan mengikuti jalannya diskusi. Selain itu koneksi jaringan internet yang berbeda di setiap wilayah atau negara juga mempengaruhi persepsi yang timbul tentang diadakannya diskusi secara *online*. Hal inilah yang mungkin dapat membedakan hasil penelitian penggunaan *e-learning* di Indonesia dengan negara lain.

Komponen lain *e-learning* yang mempengaruhi persepsi mahasiswa adalah konten atau materi dalam *e-learning*. Hal ini berkaitan dengan materi yang disampaikan oleh dosen kepada mahasiswa serta media yang digunakan untuk menyampaikan materi tersebut. Apabila mahasiswa merasa bahwa media yang digunakan oleh dosen dalam memberikan mata kuliah melalui SCELE kurang menarik, maka mahasiswa akan mempersepsikan negative pada SCELE. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam melaksanakan pembelajaran berbasis *e-learning* adalah peraturan yang dibuat oleh pembimbing, inisiatif dan motivasi serta penugasan. Strategi yang dapat digunakan dalam pembelajaran *e-learning* adalah tanya jawab

(dapat dilakukan oleh fasilitator dan atau mahasiswa), forum diskusi (dapat digunakan untuk berinteraksi antara fasilitator dengan mahasiswa atau mahasiswa dengan mahasiswa), kegiatan mahasiswa, topik atau pemicu yang diberikan oleh pemimbing atau dosen, informasi visual, dan tes atau kuis.

Fakta yang didapatkan dalam penelitian ini adalah bahwa sebanyak 48 responden (57,8%) menyatakan tidak setuju jika materi yang mereka pelajari melalui SCELE dapat dipahami dengan mudah. Hal ini bertentangan dengan salah satu fungsi *e-learning* yaitu mengajak mahasiswa agar termotivasi belajar secara mandiri, sehingga tercapai pemahaman atas materi yang diberikan. Sebanyak 10,3% responden mengatakan bahwa SCELE justru membuat motivasi belajar mahasiswa menjadi turun. *E-learning* seharusnya dapat memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk mandiri dan memegang kendali atas keberhasilan belajar. Mahasiswa bebas menentukan kapan akan mulai, kapan akan menyelesaikan, dan bagian mana dalam satu modul yang ingin dipelajarinya terlebih dulu.

Komponen ketiga dalam *e-learning* yang berpengaruh adalah interaksi yang terjadi selama proses diskusi melalui SCELE. Menurut Moore (1989) dalam Aminah (2009), ada tiga tipe interaksi mahasiswa dengan materi, yakni berupa *textbook*, *power point*, multimedia, animasi, simulasi dan *hyperlink to web page*. Kedua adalah interaksi mahasiswa dengan fasilitator seperti mengajar, menjawab pertanyaan, memberi *feedback* diskusi *online*, *email*, *chatting*. Dan ketiga adalah interaksi antara mahasiswa dengan mahasiswa lainnya. Diskusi yang interaktif dapat diwujudkan apabila ketiga pihak tersebut dapat berpartisipasi secara aktif dan pada waktu yang dibutuhkan. Apabila mahasiswa merasa diskusi melalui SCELE terasa menyenangkan dan efektif, maka mahasiswa akan membentuk persepsi yang positif terhadap SCELE. Begitu pun sebaliknya dengan apa yang terjadi pada persepsi negatif.

Darby (2004) yang mengatakan bahwa kondisi belajar melalui SCELE dengan tatap muka tentu berbeda keadaannya. Dimana diskusi secara tatap muka memungkinkan mahasiswa dapat secara langsung berinteraksi dengan dosen pada

lokasi dan waktu yang sama. Hal penting yang perlu diperhatikan dalam belajar *online* adalah kebutuhan mahasiswa untuk dilibatkan secara aktif. Dalam SCELE, mahasiswa hanya memiliki sedikit keleluasaan untuk beradaptasi dengan konten pembelajaran dan proses untuk mendapatkan kebutuhan mahasiswa secara individu. Sehingga partisipasi dari seluruh pihak yang terlibat dalam SCELE sangat dibutuhkan.

Sumber daya manusia juga menjadi salah satu komponen *e-learning* yang mempengaruhi pembentukan persepsi mahasiswa terhadap SCELE. Salah satu penentu keberhasilan *e-learning* adalah sumber daya manusianya, dan dalam hal ini yang diteliti adalah terkait dengan kemampuan mahasiswa. Bagaimana kemampuan mahasiswa tersebut dalam mengoperasikan komputer, kemampuannya dalam hal mengakses SCELE, kemampuan mahasiswa dalam menjawab pertanyaan yang diberikan oleh dosen, dan kemampuan mahasiswa dalam hal mengakses jurnal yang mungkin direkomendasikan oleh dosen.

Mahasiswa yang mempunyai persepsi positif terhadap SCELE mempunyai jumlah yang tidak jauh berbeda dengan jumlah mahasiswa yang mempunyai persepsi negatif. Persepsi positif tersebut dapat dipengaruhi oleh faktor motivasi yang berbeda-beda pada tiap orang. Selain itu, bagi sebagian mahasiswa SCELE dirasa sebagai suatu hal baru dalam metode pembelajaran yang menarik dan meningkatkan minat mahasiswa dalam belajar. Selain itu, dengan dituntutnya mahasiswa untuk berperan secara aktif dan mandiri, mahasiswa pun juga terdorong untuk lebih berpikir kritis terhadap mata kuliah yang menggunakan SCELE.

Mahasiswa yang mempunyai jumlah persepsi negatif terhadap SCELE yang paling banyak adalah mahasiswa reguler angkatan 2010 dan 2011. Sedangkan mahasiswa angkatan 2008 dan 2009 rata-rata mempunyai persepsi positif terhadap SCELE. Hal ini dapat disebabkan karena 2008 dan 2009 sudah menjalani perkuliahan cukup lama dan telah mengetahui gambaran tentang belajar melalui SCELE. Apalagi, angkatan 2008 yang sudah empat tahun kuliah dan berada pada

semester tingkat akhir merasa bahwa mereka sudah dapat menerima metode belajar melalui SCELE. Mahasiswa pun juga sudah tidak mau ambil pusing terhadap metode pembelajaran yang telah diterapkan di FIK UI. Oleh karena itu, angkatan 2008 dan 2009 pun rata-rata mempunyai persepsi positif terhadap SCELE.

6.3 Pendapat Mahasiswa Tentang SCELE FIK UI

Pendapat mahasiswa didasarkan pada pengalamannya pada saat menggunakan SCELE. Niven (2002), mengatakan bahwa pengalaman merupakan peristiwa yang dialami seseorang, dimana seseorang tersebut ingin membuktikan sendiri secara langsung dalam rangka membentuk pendapatnya sendiri. Hal ini berarti pengalaman yang dialami sendiri oleh seseorang akan lebih kuat dan sulit di lupakan dibandingkan dengan melihat pengalaman orang lain. Pengalaman mahasiswa dalam menggunakan SCELE tentunya dapat mempengaruhi proses terbentuknya persepsi masing-masing individu terhadap SCELE. Semakin usia seorang individu bertambah, tentunya pengalaman akan semakin banyak. Dan pengalaman sebelumnya akan mempengaruhi persepsi seseorang terhadap pengalaman-pengalaman yang didapat berikutnya, karena individu tersebut menjadikannya sebagai sebuah pelajaran.

Peneliti memberikan pertanyaan terbuka kepada responden mengenai ada tidaknya masalah khusus ketika berdiskusi secara *online* melalui SCELE. Hasilnya, sebanyak 94% responden memberikan jawaban “ya” dengan alasan koneksi internet yang buruk atau tidak memadai dengan frekuensi 17 (21,8%) dan alasan lain yaitu diskusi melalui SCELE tidak efektif sebanyak 29 mahasiswa (37,2%). Koneksi internet yang buruk dapat disebabkan karena *server* pusat mengalami *error* akibat terlalu banyak mahasiswa yang mengakses *address* (alamat) atau situs tersebut dalam waktu yang sama.

Sebanyak 57 mahasiswa (68,7%) menyatakan setuju dengan metode pengumpulan tugas secara *online*. Mahasiswa berpendapat bahwa dengan adanya pengumpulan tugas secara *online*, akan menghemat biaya penggunaan kertas (63,2%). Selain itu

due date yang diterapkan oleh dosen atau fasilitator ternyata membuat mahasiswa menjadi lebih disiplin. Karena jika mahasiswa terlambat mengumpulkan tugas atau terlambat mengikuti diskusi *online*, maka mahasiswa tersebut dianggap tidak mengikuti perkuliahan pada saat itu. Alasan lain yang dikemukakan oleh mahasiswa adalah bahwa pengumpulan tugas secara *online* lebih praktis dan efektif, karena mahasiswa tidak perlu datang ke kampus atau masuk ke kelas ketika melakukan diskusi atau mengumpulkan tugas.

Sejumlah 26 mahasiswa (31,3%) menyatakan tidak setuju dengan metode pengumpulan tugas secara *online*. Saat ditanya mengenai alasan tidak menyetujui metode ini, sebanyak 41,4% alasan mahasiswa yang ditemukan adalah karena koneksi atau jaringan yang tiba-tiba terputus, proses koneksi internet yang lambat, atau ketidakterseediaanya jaringan internet di sekitar area tempat tinggal mereka. Sisanya, alasan yang ditemukan berupa *due date* yang tidak bertambah walaupun tugas yang diberikan melalui SCELE terus bertambah. Jadi, menurut mahasiswa tenggang waktu antara pemberian tugas, pengumpulan, dan pemberian tugas dengan materi yang baru mempunyai tenggang waktu yang berdekatan. Sehingga mahasiswa sering merasa bahwa tugas yang dikumpulkan atau diskusi yang dilangsungkan melalui SCELE tidak maksimal (19,2%). Alasan lain yang ditemukan yaitu dosen atau fasilitator tidak memberikan *feedback* sesuai dengan harapan. Hal ini mungkin dapat disebabkan oleh *feedback* dari dosen yang lama karena tidak langsung diberikan, waktu *online* antara dosen dan mahasiswa berbeda, dan mahasiswa merasa tidak puas ketika bertanya kepada dosen melalui SCELE.

Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Mehrdad et.al (2010). Dalam penelitian tersebut, didapatkan data bahwa hasil belajar mahasiswa keperawatan di Iran yang menggunakan sistem belajar *e-learning* dengan metode belajar konvensional (tatap muka) tidak ada perbedaan signifikan yang ditemukan. Mahasiswa keperawatan Iran justru berpendapat bahwa dengan hadirnya *e-learning* dalam dunia keperawatan, mereka semakin dituntut untuk memiliki kapabilitas atau kemampuan dalam hal mengoperasikan

internet. Selain itu, mahasiswa termotivasi untuk lebih giat belajar karena dengan menggunakan *e-learning* mahasiswa merasa lebih independen dan tidak bergantung pada dosen. Mahasiswa merasa harus lebih bertanggung jawab terhadap materi yang diberikan oleh dosen dan berusaha untuk terus mengeksplor dan aktif dalam forum diskusi *e-learning*. Mehrdad juga menambahkan bahwa mahasiswa dapat mengakses materi lebih jauh dan lebih dalam karena langsung terhubung dengan koneksi internet. Hal ini jarang didapatkan pada proses pembelajaran secara tatap muka (kelas konvensional).

Masalah lain yang ditanyakan oleh peneliti kepada mahasiswa berkaitan dengan ada tidaknya perubahan kebiasaan belajar setelah menggunakan SCELE. Sebanyak 59 (71%) mahasiswa menjawab tidak. Alasan yang dikemukakan cukup beragam, yaitu 19 mahasiswa mengatakan belajar melalui SCELE membingungkan dan justru tidak efektif. Sedangkan alasan lain yang dikemukakan oleh mahasiswa adalah tampilan SCELE yang kurang menarik dan mahasiswa lebih memilih untuk membaca *text book* daripada membaca hasil diskusi melalui SCELE. Darby (2004) mengatakan ada beberapa permasalahan dalam penerapan *e-learning*, salah satunya adalah materi pembelajaran yang berbasis teks. Menurut Burd (2000) beberapa sistem pembelajaran *e-learning* sering dirasa membosankan oleh mahasiswa karena sering hanya berbentuk teks, selain itu mahasiswa juga enggan membaca materi dalam jumlah yang banyak di depan monitor komputer.

6.4 Keterbatasan Penelitian

Peneliti menyadari bahwa dalam penelitian ini mempunyai keterbatasan. Keterbatasan yang dialami oleh peneliti dalam penelitian ini diantaranya adalah keterbatasan sampel. Sampel pada penelitian ini kurang bervariasi untuk mewakili persepsi sebuah komunitas yang besar. Sehingga, hasil dari penelitian ini belum dapat digeneralisasikan untuk mengetahui persepsi mahasiswa FIK UI terhadap SCELE. Karena populasi yang digunakan hanya mahasiswa S1 reguler dan hanya pada mahasiswa FIK UI. Agar hasil penelitian dapat digeneralisasikan peneliti bisa menggunakan responden dengan kelompok mahasiswa yang lebih variatif,

yaitu dengan menggunakan sampel seluruh mahasiswa yang pernah menggunakan SCELE. Lalu, penelitian ini juga hanya membahas beberapa fitur-fitur yang ada di dalam SCELE, serta hanya beberapa komponen SCELE yang diteliti.

Selain itu, kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini hanya dilakukan uji coba sebanyak satu kali dengan menggunakan jumlah responden dalam skala yang kecil pula. Sehingga reabilitas dan validitasnya pun masih belum terjamin dan belum dapat dijadikan sebagai acuan penelitian berikutnya. Oleh karena itu kuesioner perlu dilakukan uji ulang kembali.

6.5 Implikasi bagi keperawatan

Hasil penelitian mengenai gambaran persepsi mahasiswa FIK UI reguler terhadap metode pembelajaran *online* SCELE akan memberikan implikasi pada berbagai bidang, antara lain:

6.5.1 Implikasi bagi Pelayanan Keperawatan

Penelitian ini memberikan manfaat bagi FIK UI, dimana mahasiswa FIK UI dapat mengungkapkan pendapat mereka selama menggunakan SCELE. Selain itu hasil penelitian ini dapat memberi informasi atau gambaran tentang penggunaan teknologi komputer atau *e-learning* FIK UI, bahwa ternyata mahasiswa keperawatan yang merupakan calon perawat yang nantinya akan memberikan pelayanan keperawatan terhadap masyarakat, membutuhkan ketrampilan dalam mengoperasikan dan memanfaatkan kemajuan teknologi di bidang internet yang terkait dengan dunia kesehatan, khususnya ilmu keperawatan.

6.5.2 Implikasi bagi Pendidikan

Dalam penelitian ini, peneliti melibatkan mahasiswa keperawatan tingkat tiga, dua dan satu dimana mahasiswa tersebut belum pernah melakukan penelitian sebelumnya, serta belum pernah mendapat mata ajar riset. Dengan melibatkan mahasiswa tersebut ikut dalam penelitian ini, dapat menjadi proses pembelajaran kepada mahasiswa bagaimana cara melakukan

penelitian. Hasil penelitian ini juga dapat menjadi sumber berharga dalam mengembangkan ilmu keperawatan yang berlandaskan teknologi internet, Hasil penelitian ini juga dapat menjadi referensi atau acuan bagi pihak fakultas mahasiswa maupun dosen terkait proses pembelajaran melalui SCELE. Jadi, fakultas dapat mengetahui gambaran tentang persepsi dan pendapat mahasiswa terhadap SCELE pada beberapa mata kuliah.

6.5.3 Implikasi bagi Penelitian

Penelitian ini memberikan hasil bahwa tidak ada perbedaan jumlah yang bermakna antara persepsi positif dan persepsi negatif yang dihasilkan, tetapi penelitian ini tetap bermanfaat. Karena hasil dari penelitian ini dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya. Selain itu penelitian ini juga dapat memperkaya penelitian yang sudah ada. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai rujukan data dasar bagi penelitian selanjutnya tentang persepsi, pendapat atau pengalaman mahasiswa tentang penggunaan SCELE.

BAB 7

SIMPULAN & SARAN

7.1 Simpulan

Karakteristik mahasiswa yang menjadi responden dalam penelitian ini berada pada rentang usia 18 sampai 23 tahun dan sebagian besar responden merupakan mahasiswa angkatan 2008. Seluruh responden yang terlibat dalam penelitian ini berjenis kelamin perempuan. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa seluruh mahasiswa reguler pernah menggunakan SCELE pada mata kuliah IDK1.

Sebanyak 43 orang responden mempunyai persepsi atau negatif terhadap penggunaan SCELE di FIK UI. Akan tetapi, prosentase antara persepsi positif dengan persepsi negatif tidak jauh berbeda, maka dapat dikatakan bahwa hampir seluruh responden mempunyai gambaran persepsi yang sama. Hal ini berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya dimana mahasiswa menyukai proses belajar secara *online* karena pemanfaatan teknologi yang canggih semakin mempermudah proses belajar serta sifatnya yang fleksibel (dapat diakses kapan saja dan dimana saja). Perbedaan hasil penelitian ini dapat disebabkan oleh beberapa hal seperti motivasi, minat dan juga pengalaman selama berdiskusi menggunakan SCELE berbeda-beda.

Responden berpendapat bahwa selama proses pembelajaran berlangsung melalui SCELE, banyak kendala yang dihadapi, sehingga proses diskusi dan hasil belajar tidak seperti yang ditargetkan atau tidak sesuai dengan tujuan utamanya. Mahasiswa berpendapat bahwa diskusi secara *online* membatasi jalannya diskusi, karena tidak semua mahasiswa dapat *online* di waktu yang sama. Selain itu, kemungkinan terjadinya kesalahpahaman juga dikhawatirkan terjadi ketika berdiskusi secara *online*, karena bahasa yang digunakan adalah bahasa tulis dan terkadang sulit dimengerti oleh mahasiswa lain. Tampilan dalam SCELE juga menjadi salah satu alasan yang dikemukakan oleh mahasiswa. Tampilan SCELE

yang menarik akan meningkatkan minat dan motivasi mahasiswa tersebut pada mata kuliah yang menggunakan diskusi secara *online* melalui SCELE.

7.2 Saran

Adapun saran yang dapat dirumuskan dari hasil penelitian ini meliputi :

7.2.1 Bagi pelayanan keperawatan

Diharapkan perawat yang telah masuk ke dunia kerja meningkatkan kemampuannya dalam bidang teknologi informasi. Karena dengan menguasai teknologi informasi perawat dapat memberikan pelayanan asuhan keperawatan secara lebih praktis, efektif dan memuaskan. Kemajuan teknologi sudah saatnya dimanfaatkan karena dapat meningkatkan pengetahuan, wawasan, dan pengalaman.

7.2.2 Bagi pendidikan keperawatan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan evaluasi dan masukan bagi pihak fakultas maupun universitas untuk meningkatkan keefektifan komponen-komponen yang menyusun SCELE. Sebaiknya pihak institusi menyelenggarakan pelatihan terhadap dosen terkait pengoperasian SCELE serta meningkatkan tampilan *web design* agar tampilan SCELE dapat dijadikan lebih menarik.

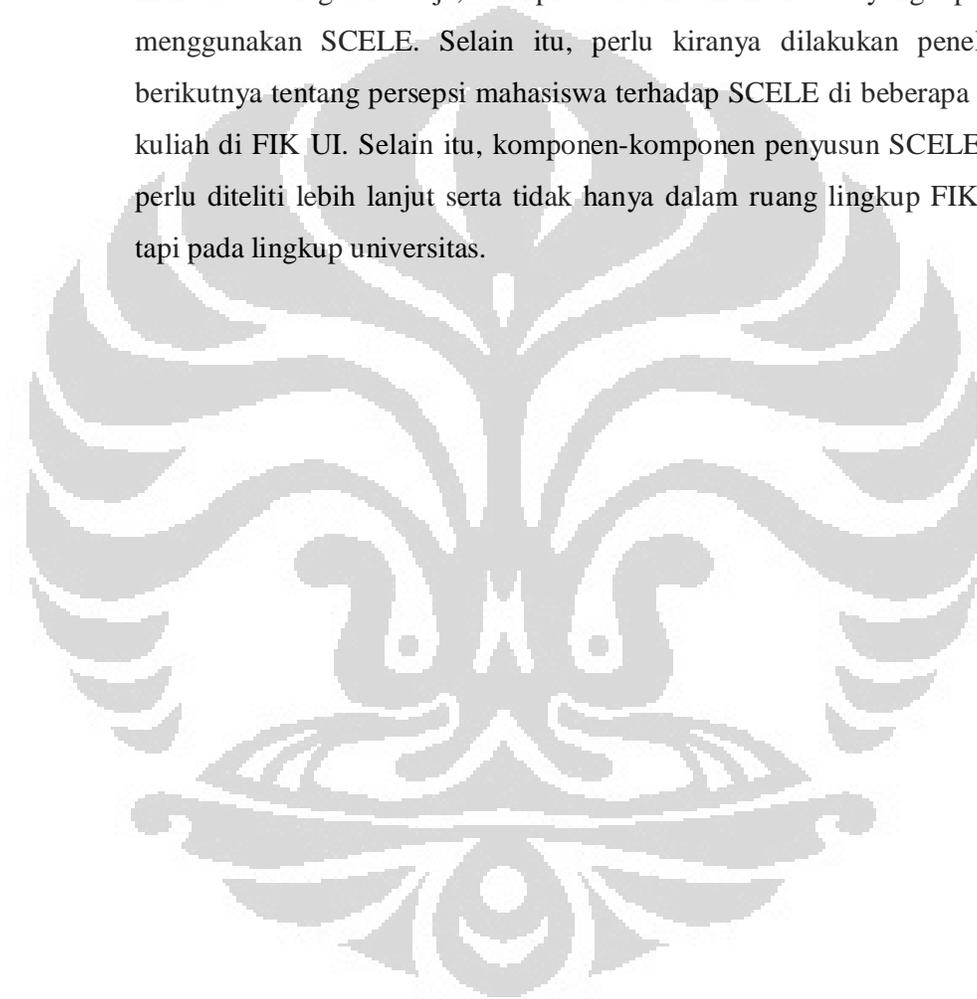
Selama proses diskusi *online*, hendaknya ada yang berperan sebagai moderator yang mengarahkan jalannya diskusi. Akan lebih efektif diskusi dilakukan pada waktu yang bersamaan antara mahasiswa dengan mahasiswa lain, atau mahasiswa dengan dosen. Sehingga apabila ada informasi atau pertanyaan yang akan disampaikan langsung oleh mahasiswa atau dosen, akan dapat diterima dengan cepat oleh masing-masing peserta diskusi.

Bagi FIK UI, disarankan untuk memanfaatkan modul-modul lain yang tersedia di SCELE Universitas Indonesia. Hal ini dimaksudkan agar

mahasiswa semakin sering terpapar dengan SCELE, mereka lebih terbiasa dan tidak membutuhkan waktu untuk beradaptasi yang lebih lama lagi.

7.2.3 Bagi penelitian berikutnya

Peneliti berharap agar penelitian selanjutnya dapat lebih dikembangkan dengan menggunakan sampel yang lebih bervariasi, tidak hanya mahasiswa reguler saja, tetapi seluruh mahasiswa yang pernah menggunakan SCELE. Selain itu, perlu kiranya dilakukan penelitian berikutnya tentang persepsi mahasiswa terhadap SCELE di beberapa mata kuliah di FIK UI. Selain itu, komponen-komponen penyusun SCELE pun perlu diteliti lebih lanjut serta tidak hanya dalam ruang lingkup FIK saja tapi pada lingkup universitas.



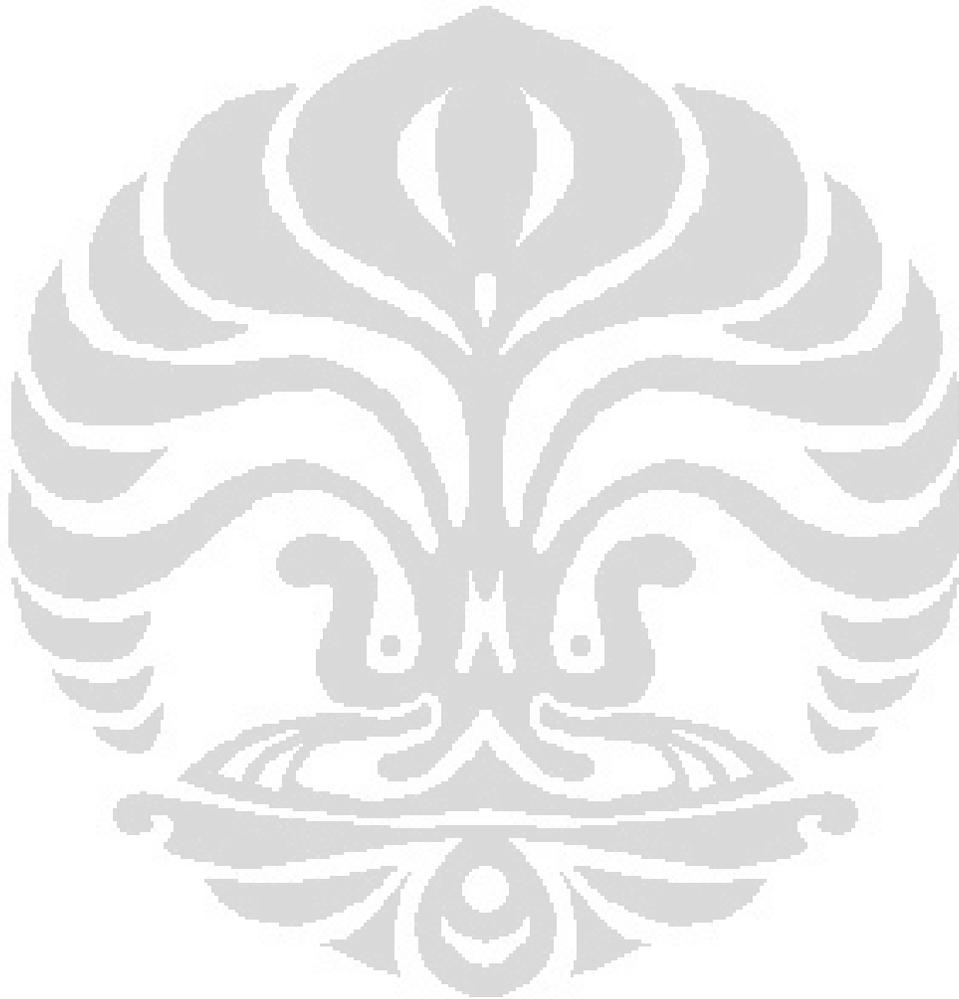
DAFTAR PUSTAKA

- Alami, M.E, Casel, N., dan Zampunieris, D. (2007). *An architecture for e-learning system with computational intelligence. International journal on e-learning* .20 Oktober 2011.
<http://proquest.umi.com/pqdweb?index=4&did=1580113131&SrchMode=1&sid=1&Fmt=6&VInst=PROD&VType=PQD&RQT=309&VName=PQD&TS=1228461826&clientId=68516>
- Alonso, F., Lopez J., at all. (2008). *Learning objects, learning objectives, learning design. Innovation in education and teaching International*.20 Oktober 2011
<http://proquest.umi.com/pqdweb?index=4&did=1580113131&SrchMode=1&sid=1&Fmt=6&VInst=PROD&VType=PQD&RQT=309&VName=PQD&TS=1228461826&clientId=68516>
- Aminah, S. (2009). *Penyelenggaraan e-learning : berbagi pengalaman Fasilkom UI*. Disampaikan pada workshop *e-learning* FE UI.
- Anggita, A.E.A. (2011, Mei). Persepsi mahasiswa terhadap penerapan E-Learning dalam pembelajaran di jurusan Teknologi Pendidikan Universitas Negeri Malang. Skripsi, universitas Negeri Malang, Malang
- Asmani, J.M. (2010). *Teknologi informasi dan komunikasi dalam dunia pendidikan*. Yogyakarta : Diva Press
- Barbara, S., Wagner P., at all (2008). *Vienna e-Lecturing (VEL): learning how to learn self-regulated in an internet-based blended learning setting*. 14 *International journal on e-learning*.20 Oktober 2011
<http://proquest.umi.com/pqdweb?index=9&did=1580113171&SrchMode=1&sid=1&Fmt=6&VInst=PROD&VType=PQD&RQT=309&VName=PQD&TS=1228466890&clientId=68516>
- Billings, D. E. R. N. F. (2009). *Teaching and learning in virtual worlds. The Journal of Continuing Education in Nursing*, 40(11), 489.
- Bullen, M. (2001). *E-Learning and the internationalization education. Malaysian Journal of Educational Technology*. Vol. 1, No. 1, p. 37-46.

- Cook G, Thynne E, Weatherhead E, Glenn S, Mitchell A, Bailey P. *Distance learning in post-qualifying nurse education*. Nurse Education Today 2004;24(4):269-76.
- Crow & Crow. (2005). *Psikologi pendidikan*. Alih Bahasa : Abd. Rahman (Edisi Ke-2). Yogyakarta : Nur Cahya
- Dahlan, M. S. (2008). *Langkah – langkah membuat proposal penelitian bidang kedokteran dan kesehatan*. Jakarta : Sagung Seto
- Debra, K. C., Marion, M., Philippa, S.-S., Marie, C., & et al. (2007). *Evaluating a web-enhanced bachelor of nursing curriculum: perspectives of third-year students*. *Journal of Nursing Education*, 46(10), 460.
- Glen, S., Moule, P. (2006). *E-learning in nursing*. Macmillan : Palgrav Macmillan
- Hariyati, R. T. (2005). *Study pendahuluan pengembangan pembelajaran distance learning di FIK UI*. Jakarta : Tidak Dipublikasikan
- Hariyati, R.T. (2005) *Pemanfaatan teknologi informatika dalam dunia pendidikan*. *Jurnal Keperawatan Indonesia* 9 (1) Maret 2005, p.26-31
- Hartley, D.E. (2003). *Selling e-learning*. USA : American Society for Training and Development
- Harrosyid, M. (2010, Mei). Analisis Kepuasan Penggunaan SCELE pada Mahasiswa Fakultas Ilmu Komputer Universitas Indonesia dengan Menggunakan Pendekatan Critical Incidents. Skripsi, Universitas Indonesia, Depok
- Hergenhahn, B. R. & Olson, H. (2003). *An introduction to theories of learning*. (5th ed). USA : Prentice Hall
- James, K. L. (2010). *The internet : a user's guide*. Second Edition. New Delhi : PHI
- Jones, H. (2004). *Designing web based education courses for nurses*. USA: Nursing Standard
- Kamarga, H. (2002). *Belajar sejarah melalui e-Learning: alternatif mengakses sumber informasi kesejarahan*. Jakarta: Inti Media.
- Koswara, E. (2008). *Pendidikan tinggi berbasis e-learning*. 28 Oktober 2011. [http://www. Media Indonesia Humaristik](http://www.MediaIndonesiaHumaristik)

- Kozlowski, D. (2002). *Returning to school: An alternative to 'traditional' education*. *Orthopedic Nursing*, 21(4), 41.
- Madjd, S. (2002). *Use information resources by computer*. Singapura:Bradford
- Muzid, S., Munir, M. (2005, Juni). Persepsi Mahasiswa dalam Penerapan *E-learning* sebagai Aplikasi Peningkatan Kualitas Pendidikan (Studi Kasus pada Universitas Islam Indonesia). Skripsi, Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta
- O'Reagan, K. (2003). *Emotion and e-Learning*. *JALN*, 7 (3), 78-92.
- Polit DF, Beck CT. (2004). *Nursing research, principles and methods*. 7th ed. Philadelphia: Lippincott Williams and Wilkins
- Potter, P., Perry, A.G. (2005). *Buku ajar fundamental keperawatan: konsep, proses, dan praktik*. Jakarta : EGC
- Piskurich, G.M. (2003). *The AMA handbook of e-learning*. New York : Amacom
- Prasojo, L.D. (2009). *Model manajemen e-learning di perguruan tinggi*. *Majalah Ilmiah Pembelajaran Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan UNY*. 2(6), (131-143)
- Robbins, S.P. (2007). *Perilaku organisasi*. Jilid 1. Jakarta : PT Indeks Kelompok Gramedia
- Rosen, A. (2009). *E-learning 2.0 : proven practices and emerging technologies to achieve real result*. New York : AMACOM
- Santrock, W. J. (2004). *Educational psychology : 2nd Edition*. McGraw : Hill Company Inc
- Shroff, R. H., Vogel, D., Coombes, J., & Lee, F. (2007). *Student e-learning intrinsic motivation: A qualitative analysis*. *CAIS*, 19, 241-260.
- Sunarini. (2003, Mei). Efektivitas Distance Learning Berbasis Internet : Kasus PT Telkom Tbk. Tesis, Universitas Indonesia, Depok
- Hakim, T. (2003). *Belajar secara efektif*. Jakarta : Niaga Swadaya
- Sobur, A. 2003. *Psikologi Umum*. Bandung: Pustaka Setia
- Walgito, Bimo. (2003). *Pengantar psikologi umum*. Yogyakarta: Andi Offset
- Soekartawi. (2003). *Prinsip dasar e-learning, teori dan aplikasinya di Indonesia*. 10 Mei 2012.

http://pasca.unmul.ac.id/kependidikan/materi/TKIP/Referensi/Jurnal%20Teknodik%20Indonesia/Jurnal520Teknodik%20No_12.htm



Universitas Indonesia

LEMBAR PERMOHONAN MENJADI RESPONDEN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Aulia Titia Paramadina

NPM : 0806333650

Adalah mahasiswa Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia yang sedang melakukan penelitian yang berjudul **“Gambaran Persepsi Penggunaan Metode Pembelajaran Online SCELE pada Mahasiswa Reguler FIK UI 2012”**.

Tujuan penelitian ini adalah mengetahui dan mengidentifikasi persepsi mahasiswa FIK UI tentang penggunaan media pembelajaran *online* SCELE. Oleh karena itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu evaluasi dari penggunaan metode belajar *online* SCELE di FIK UI.

Teman-teman diharapkan untuk berpartisipasi dalam suatu penelitian potong lintang dengan menggunakan kuesioner. Kegiatan ini hanya mengisi angket atau lembar pertanyaan terkait persepsi teman-teman tentang metode pembelajaran SCELE, yang disediakan oleh peneliti.

Apabila teman-teman menyetujui maka dengan ini saya mohon teman-teman berkenan menandatangani lembar persetujuan dan menjawab pertanyaan yang diajukan secara jujur. Adapun identitas pribadi maupun informasi yang teman-teman berikan akan tetap menjadi rahasia dan hanya digunakan untuk kepentingan penelitian. Atas ketersediaan teman-teman, saya mengucapkan terima kasih.

Depok, Mei 2012

Peneliti

LEMBAR PERSETUJUAN MENJADI RESPONDEN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama :

Usia : tahun

Setelah membaca penjelasan yang diberikan oleh peneliti, saya bersedia ikut berpartisipasi sebagai responden penelitian yang dilakukan oleh mahasiswa Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia dengan judul **“Gambaran Persepsi Penggunaan Metode Pembelajaran Online SCELE pada Mahasiswa Reguler FIK UI 2012”**

Saya menyadari bahwa keikutsertaan saya dalam penelitian ini dilakukan secara sukarela dan tidak akan merugikan saya. Saya menyadari bahwa segala informasi pada penelitian ini adalah rahasia dan hanya akan digunakan untuk tujuan penelitian. Dengan demikian saya bersedia untuk menjadi responden penelitian.

Depok, Mei 2012

Yang membuat pernyataan,

()

KUESIONER PENELITIAN

Petunjuk : Isilah pernyataan di bawah dengan tanda contreng (√) tentang identitas responden pada kolom yang menurut Anda paling sesuai

No. Kuesioner : (diisi oleh peneliti)

A. Data Demografi :

Jenis Kelamin : () Laki – laki () Perempuan

Umur : th

Angkatan : () 2008 () 2009 () 2010 () 2011

Mata Kuliah yang pernah menggunakan SCELE :

B. Persepsi terhadap SCELE

Bagian ini merupakan pernyataan untuk menggambarkan persepsi Anda tentang metode pembelajaran *online learning* SCELE yang diselenggarakan di Fakultas Ilmu Keperawatan pada beberapa mata kuliah.

Pada bagian ini Anda diminta dengan memberi tanda contreng (√) pada kolom yang sesuai di setiap lembar. Berikan penilaian Anda pada setiap pernyataan, yaitu sejauh mana pernyataan tersebut sesuai dengan keadaan diri Anda. Berikut pedoman yang dapat digunakan :

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat tidak setuju

No	Pernyataan	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1.	Saya mendukung diterapkannya SCELE di FIK UI				
2.	SCELE membuat proses diskusi kelas menjadi praktis				
3.	SCELE mempermudah mahasiswa untuk mengakses materi kuliah tertentu dari dosen				
4.	Rancangan materi mata kuliah yang menggunakan SCELE disusun dengan jelas				
5.	Diskusi tentang materi mata kuliah melalui SCELE menyulitkan bagi saya				
6.	SCELE memotivasi saya belajar secara mandiri				
7.	SCELE memudahkan saya belajar				
8.	Pengumpulan tugas melalui SCELE sering terhambat karena masalah koneksi jaringan internet				
9.	SCELE membuat proses diskusi berlangsung efektif				
10.	Saya merasakan bahwa <i>online brainstorming</i> yang ada dalam SCELE tidak produktif				
11.	Saya rajin mengerjakan setiap tugas yang diberikan melalui SCELE				
12.	SCELE memberikan kemudahan dalam berdiskusi antar teman satu kelompok				
13.	Saya tertarik dengan mata kuliah yang menggunakan SCELE sebagai metode pembelajarannya				
14.	Saat berdiskusi melalui SCELE, saya aktif bertanya kepada teman satu kelompok tentang terhadap materi yang tidak saya ketahui				
15.	SCELE membuat saya seperti berinteraksi langsung dengan dosen				
16.	SCELE membuat saya seperti berinteraksi langsung dengan mahasiswa lain				
17.	SCELE membuat mahasiswa sulit bertanya kepada dosen secara langsung				
18.	Dosen memberikan <i>feedback</i> pada jangka waktu yang ditetapkan				
19.	SCELE meningkatkan frekuensi saya dalam hal mengakses jurnal ilmiah untuk mendapatkan informasi				
20.	SCELE membuat saya disiplin dalam mengerjakan tugas				
21.	SCELE membatasi diskusi antara kelompok satu dengan kelompok lain				
22.	SCELE membatasi diskusi dalam satu kelompok				
23.	SCELE meningkatkan kemampuan mahasiswa berpikir kritis				
24.	SCELE memudahkan saya memahami materi mata kuliah tertentu				
25.	Materi mata kuliah dalam SCELE terorganisasi dengan rapi				

No	Pernyataan	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
26.	Tugas yang diberikan melalui SCELE membantu saya dalam mempelajari mata kuliah tersebut				
27.	<i>Feedback</i> yang diberikan oleh dosen bermanfaat bagi saya				
28.	Akses SCELE terbatas oleh koneksi jaringan internet di wilayah tertentu				
29.	SCELE dapat diakses kapan saja				
30.	SCELE membuat kesepakatan diskusi kelompok sulit tercapai karena komunikasi yang buruk				
31.	Tampilan menu dalam SCELE membingungkan				
32.	Batas waktu pengumpulan tugas melalui SCELE tidak sesuai dengan beban materi yang diberikan				
33.	Diskusi menggunakan SCELE mengarah pada minimnya pemahaman individu terhadap materi yang didiskusikan				

C. Pendapat Responden tentang SCELE

Lingkari salah satu jawaban yang paling sesuai dengan kondisi Anda. Selanjutnya silakan Anda memberikan alasan terhadap jawaban Anda sebelumnya.

1. Apakah Anda menemukan masalah khusus ketika berdiskusi secara *online* melalui SCELE?

Ya/Tidak (Lingkari jawaban yang sesuai dengan kondisi Anda)

Mengapa?

2. Apakah Anda setuju dengan metode pengumpulan tugas secara *online*?

Ya/Tidak (Lingkari jawaban yang sesuai dengan kondisi Anda)

Mengapa? (1 alasan)

3. Apakah diskusi secara *online* merubah kebiasaan belajar Anda?

Ya/Tidak (Lingkari jawaban yang sesuai dengan kondisi Anda)

Mengapa? (1 alasan)



UNIVERSITAS INDONESIA
FAKULTAS ILMU KEPERAWATAN

Kampus UI Depok Telp. (021)78849120, 78849121 Faks. 7864124
Email : humasfik@ui.ac.id Web Site : www.fik.ui.ac.id

Nomor : 1730/H2.F12.D1/PDP.04.0 4/2012

16 April 2012

Lamp : --

Perihal : Permohonan ijin penelitian

Yth.
Dekan
Fakultas Ilmu Keperawatan
Universitas Indonesia (FIK UI)
Kampus UI, Depok

Dalam rangka penyelesaian tugas akhir (skripsi) bagi mahasiswa Program Studi Sarjana (S1) Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia (FIK UI), dengan hormat kami mohon kesediaan Ibu mengizinkan mahasiswa FIK-UI (terlampir) untuk melakukan pengumpulan data di lingkungan Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia (FIK UI) pada bulan April – Mei 2012.

Atas perhatian dan ijin yang diberikan, disampaikan terima kasih.

Wakil Dekan,

Dra. Junaiti Sahar, Ph.D
NIP. 19570115 198003 2 002

Tembusan:

1. Dekan FIK UI
2. Sekretaris FIK UI
3. Manajer Pendidikan dan Riset FIK UI
4. Manajer Mahalum FIK UI

No.	Nama Mahasiswa	NPM	Judul Penelitian	Responden	Data yang diperlukan
11	Aniatul hidayah	806456934	Gambaran motivasi belajar mahasiswa keperawatan program s1 reguler yang kuliah sambil bekerja	Mhs Reg s1 yang bekerja	
12	Aulia Titia Paramadina	806333650	Gambaran persepsi penggunaan media belajar online scelle pada mahasiswa reguler- FIK UI	Mhs Reg 2008-2011	
13	Diyanti Septiana Putri	806333814	Perbedaan pengetahuan mahasiswa reguler FIK UI angkatan 2009 dan 2011 terkait infeksi nosokomial	Mhs Reg 2009 & 2011	
14	Manggar Sari	806334054	Persepsi mahasiswa fik terhadap penerapan ci & pbi di fm kkk di fik ui	Mhs Reg & Ekst	
15	Evie Anggryani	1006823242	Gambaran tingkat kecemasan mhs ekstensi dalam mengkuit metode pembelajaran KBK di FIK-UI	Mhs Ekst 2010& 2011	
16	Oktavia Situmeang	1006823463	Persepsi Mahasiswa Ekstensi 2010 HIK UI tentang Metode Pembelajaran Active Learning di FIK-UI	Mhs Ekst 2010& 2011	
17	Athina Yesica Pardede	806333631	Gambaran pemenuhan kebutuhan cairan mahasiswa Reguler FIK UI angkatan 2009	Mahasiswa Reguler 2009	
18	Susi Purwati	806323246	Tingkat Stress Akademik pada Mahasiswa Reguler Angkatan 2010 Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia	Mahasiswa Reguler 2010	